BADAN MEDIA INFORMASI & KOMUNIKASI

NO.10 -TAHUN 111/2005

PABRIK EKSTASI TERBESAR KETIGA DI DUNIA

#### Salam Redaksi

Pembaca, Badan Narkotika Nasional (BNN) meraih kesuksesan yang mengesankan tak lama setelah penanganan kasus terorisme vang menewaskan Dr. Azahari. Pabrik ekstasi yang diduga terbesar ketiga di dunia yang berlokasi di Serang, Banten, terbongkar, Begitu besarnya keberhasilan tersebut, membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan perhatian yang cukup besar. Presiden mendatangi lokasi untuk melihat langsung kondisi pabrik tersebut.

Tak ada yang menduga bahwa bangunan itu adalah pabrik ekstasi. Bahkan satpam pabrik itu pun tidak mengetahui bahwa tempat yang dijaganya itu memproduksi benda haram. Kondisinya sangat tertutup. Namun di dalamnya, mesin-mesin yang didatangkan dari Cina beroperasi setiap hari.

Prestasi BNN ini tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak seperti Bea Cukai dan badan Narkotika Amerika (DEA). Selain itu, keberhasilan ini juga berkat kesabaran aparat. Bayangkan untuk bisa membongkar produsen ekstasi ini membutuhkan waktu beberapa bulan untuk pengintajan guna meyakinkan bahwa pabrik itu benar-benar memproduksi Narkoba,

Yang patut menjadi perhatian, produksi massal ekstasi dalam jumlah sangat besar itu melibatkan orang asing. Ada jaringan transpasional yang terlibat di dalamnya. Mereka berasal dari berbagai negara. Ini semakin membuktikan bahwa produksi dan peredaran Narkoba memang melibatkan jaringan internasional. Makanya untuk menghadapinya perlu keria sama internasional.

Kasus ini pun semakin menyadarkan kita bahwa Indonesia telah menjadi target produksi dan peredaran pil haram itu. Ini perlu diwaspadai. Bukan tidak mungkin keberadaan pabrik ekstasi yang terbongkar ini hanvalah satu dari sekian pabrik lainnya yang memproduksi Narkoba yang belum terungkap. Tantangan kita semua untuk bisa menjawab dan membongkarnya.

Pembaca, sinergi antar instansi memang menjadi kunci dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, Tanpa sinergi yang harmonis antarintansi maka segala upaya untuk memberantas Narkoba tampaknya akan sia-sia. Makanya peran setiap instansi pemerintah, lembaga masyarakat, sangat penting. Lembaga dan instansi bisa berperan di lingkungannya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sementara BNN menjadi fasilitator bagi semuanya dalam melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, Beberapa instansi pemerintah telah mengambil peran tersebut. Alangkah baiknya jika instansi-instansi yang lain mengikuti jejak tersebut. Kita berharap ada gerakan bersama dari semua lini untuk memberantas Narkoba. Bila ini dilakukan, niat kita untuk menjadikan Indonesia bebas Narkoba 2015 bukanlah angan-angan semata. Semua tergantung kita!



#### PEMBINA Kapolri selaku Ketua BNN

### Kalakhar BNN

Wakalakhar BNN

#### Ses Lakhar BNN

Kapus Duk Cegah Lakhar BNN Kapus Duk Gakkum Lakhar BNN Kapus Litbang Info Lakhar BNN Kapus Lab. T&R Lakhar BNN

#### **KONSULTAN BNN** REDAKSI

Kabaq Humas Set Lakhar BNN Pelaksana: Tim Redaksi

Ksb. Humas Set Lakhar BNN

#### DISTRIBUSI

Bag Humas Sekretariat Pelaksana Harian BNN

#### **ALAMAT REDAKSI**

Bagian Humas Set Lakhar BNN Gedung BNN Lantai 1 JI MT Haryono No 11 Cawang, Jakarta-Timur

Telp (021) 80871566, 80871567

Fax (021) 80885225, 80871591/92/93 Website: www.bnn.go.id

Email: humas@bnn.go.id

Chandil
Narkoba Bikin Kerja
Nggak Kondusif



Menhuk dan HAM Temukan Narkoba di Lapas

Kena HI
Menyes

Kena HIV, Menyesal Kenal Narkoba

PERPUSTAKAAN BNN RI

Tel DITERIMA

Tel DITERIMA

Terapkan

Terapkan

Spontan

PERPUSTAKAAN BNN RI

150 DITERIMA

1

PARAF PETUGAS

Wawancara

Komisaris Besar Polisi Indradi Thanos Sindikat Narkoba Bak Monster Hydra

PUS BNN RI



# Rency Milano Antimabok

Sekalipun sudah terbiasa mengunjungi tempat hiburan, pantang bagi Rency untuk mabuk apalagi sampai mengonsumsi narkoba. Rency merasa perlu untuk terus menjaga diri agar terhindar dari hal-hal yang sangat negatif.

24

" Kalau sampai mabuk, jelas itu malu-maluin. Aku nggak mau yang begitu, ah....."

# **Chandil** Seurius Band

# Markoba Bikin Kerja

Chandil dan grup bandnya, Serius Band, telah menarik garis demarkasi yang sangat tegas soal Narkoba. "Say no to drugs".

Band yang mengambil jalur musik rock

ini

senantiasa
berusaha membentengi diri mereka
dengan ibadah.
Bahkan mungkin orang
tidak percaya bahwa
penyanyi rock ini pun
tidak merokok.



#### **Cover Story**

osip yang seringkali menghinggapi dunia selebritis masih kalah jauh menakutkan
sik kalah jauh menakutkan
sik kalah jauh menakutkan
situ yang diakui oleh Chandil, vokalis
grup band rock Seurius. "Yang paling
aku takui adalah jika orang terdekatku
terkena Narkoba, benar-benar terasa kiamat deh dunia kalau melihat tempa kiamenjadi pecandar," andas Chandil.

Rasa khawuir itu nungut di hati Chandi lantarari, makhumlah, dunia artis yang identik dengan gaya hidup plamour berpeluang untuk bersentuhan dengan barang-barang haram tersebut. Apalagi, sejak lama sudah terbangun stereotipe, musik cadas yang diusung oleh grup band yang dimotorinya, juga dekat dengan drugs.

Tapi, sejak awal mendirikan band yang sempat menjadi iklan provider pon-sel tersebut, Chandil bersama rekan-rekannya se-band, sudah menarik garis demarkasi yang tegas pada Narkoba. "Semua itu mulai dari lai-hal yang kecil saja untuk mentamengi diri kita," ujar Chandil yang bersama Seurus baru-saja menerima penghargaan album nock terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia, Jumati (18/11) malam di Jikatea.

Yang disejaut sebuat tsebagai tameng itu apalagir kalau bukan ibadah. "Kami saling mengingatkan untuk tidak meninggalkan salat. Nggak aneh kan? kangal kangal kangal kangal orang Islam, salat," tutur Chandil yang bisa melantunkan nada suara tinggi ini serius. "Rocker Juga Manusia" yang menjadi hit Seurius tersebut tampaknya benar-benar pas untuk menggambarkan sosok Chandil yang demikian serius jika menyangkut hal-hal prinsip hidup.

Ibadah salat yang diyakini Chandil dan kawan-kawan bisa membuat mereka teguh membedakan mana yang baikburuk atau yang bermanfaat atau tidak bagi pekerjaan mereka adalah contoh sederhana itu. "Lagipula, pikir praktis saja deh. Apa sih gunanya Narkoba? Bikin kerja nggak kondusif kan," tutur pria bernama asli Dian Dipa Chandra.

Bahkan meski berpenampilan panggung agak sedikit nyentrik, Chandil demikian teguh memegang prinsip dalam kebiasaan hidup yang mungkin akan bikin heran penggemarnya. Misalnya saja, Chandil yang ternyata tidak punya kebiasaan merokok. "Percaya nggak, aku bukan perokok. Aku nggak peduli, dibilang rokok lambang pergaulan kek. Buktinya, aku nggak ngerokok aja tetap bisa bergaul dan punya banyak kawan," ujar pria kelahiran, 25 Agustus yang merahasiakan tahun kelahirannya in

Soal ditawari rokok dan juga Narkoba, bukan sekali dua kali mampir di pangkuan Chandil. Tapi, pria berkulit hiitam yang ramah ini selalu punya mekanisme menolak. Tak pernah sedikirpun ada di benak Chandil untuk mencicipi Narkoba. "Sudah banyak informasi yang mengatakan barang itu ngagak ada manfaatnya. Kok kita pakai rasa penasaran ikut mencicipi. Bisa candu," tuturnya lantang.

Apapun, untuk sesuatu yang menyangkut kenyamanan dan kesehatan hidup, Chandli tidak punya kata tawar menawar lagi. Terturam untuk meng-usung kata: "say no to drugo". Chandil berusaha mulai menerapkan itu dilam kelompok musikawardahuli hingga kawan pangaulanya. "Seckal aku juga menerakkan ajakan jauhi Narkoba juga da tasa panggung," ujar Chandil menutup perbincangan. Yesh...!



### Yayasan Al Jahu

### Terapkan Tes Urine Spontan

Panti rehabilitasi ini sering mengadakan tes urine secara acak kepada residennya. Pengurus yayasan dan para mentor pun juga jadi sasaran. Ini semua untuk mengontrol kegiatan di panti tersebut apakah benar bebas Narkoba atau tidak.

ayasan Al Jahu yang berdiri sejak tahun 1996. Awalnya yayasan ini adalah yayasan sosial yang bergerak di bidang medis. Sejak tahun 1998, yayasan ini mulai aktif menangani korbankorban Narkoba melalui panti rehabilitasinya. Yayasan yang didirikan Alexander Jahu ini menerapkan tes urine spontan bagi residen, staf dan mentor, bahkan pemilik yayasan pun tak luput dari tes urine.

Tes urine sebagai shock therapy, untuk

mendeteksi apakah personil Al Jahu menyalahgunakan Narkoba atau tidak. Melalui tes ini diharapkan semua personel waspada dan benar-benar bebas Narkoba. "Kami sering mengadakan tes urine secara random, jadi selain korban Narkoba yang ikut program harus waspada, mentor dan staf pun harus bebas Narkoba," ungkap pemilik Yayasan Al Jahu, Frans kepada Media BNN beberana wakru lalu.

Menurutnya, meski sudah menjadi mentor atau pun aktivis Narkoba belum jaminan mereka akan terus bebas Narkoba. Sangat besar kemungkinannya, mantan-mantan addict kembali mengkonsumsi Narkoba. Selain faktor pergaulan, addiction telah menyerang syaraf jadi peluang relapse dapat dikatakan seumur hidup.

"Kami tidak ingin hanya residen saja yase tes urine, mentor dan staf yang mendampingi mereka pun harus terbukti bebas Narkoba," tandas Frans, yang juga anak pendiri yayasan. Pendiri yayasan, Alexander Jahu, adalah psikiater serta dosen Fakultas Kedokteran UKI. Jakarra.

Pendiri yayasan, kata Frans, menerapkan konsep memanusiakan korban Narkoba. Jadi cara memulihkannya bukan dengan memenjarakan atau mengekang para korban. Namun lebih dengan pendekatan penyadaran dan kasih sayang. "Kami menerabkan program agar junkies yang mau ikut program dikarenakan niatnya sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain." uandas Frans.

Namun, beberapa junkies yang datang bersama orang tuanya pun diterima, dengan syarat harus menaati dan mengikuti semua program dan aturan yang ada. "Karena kami mengarahkan agar junkies yang ikut program rehabilitasi mengawali program dengan proses bertaubat," tandas Frans.

Awalanya, program rehabilitasi di Yayasan Al Jahu terfobus menerapkan konsep religius. Namun saat ini program rehabilitasi dikombinasi dengan Therapeutic Community (TC) 12 langkah. "Program-program TC lebih efektif untuk



■ Residen dan Mentor Panti Rehabilitasi Al Jahu ■





Biasanya residen yang memiliki potensi pulih dan tidak, sudah dapat diprediksi saat mereka mengikuti program "Kalau yang serius ikut program, besar peluang untuk pulih."

memulihkan, karena residen dituntut untuk mempertanggungjawabkan semua tindakannya," ungkap Yudi, salah seorang mentor Panti Rehabilitasi Al Jahu.

Sedangkan program-program religius berfungsi agar residen bertaubat sehingga tidak lagi mengulangi dosanya saat menyalahgunakan Narkoba. Selain itu, program religius juga untuk memantapkan langkah residen yang akan kembali ke masyarakat. "Selain bebas dari addiction, residen juga harus memiliki kepercayaan diri saat hendak kembali ke masyarakat," tandas Yudi.

Para residen diwajibkan mengikuti primay program selama sembilan bulan, selanjutnya residen yang ingin melanjutkan re-entry program dapat menempuhnya selama tiga bulan. "Untuk primary program sekitar 95 persen residen mengikutnya, tapi re-entry program hanya beberapa residen," ungkap Frans. Selain program untuk residen, Panti Rehabilitasi Al Jahu juga mengadakan program untuk jihak keluarga residen, yakni family supporting program yang diselenggarakan sebulan sekali. "Family supporting program selain untuk memberikan dukungan pada residen juga diarahkan agar pihak keluarga memberikan masukan pada program yang ada," kata Yudi.

Sementara itu, biaya yang dikenakan untuk residen adalah Rp 5 juta, saat pertama kali mengikuti program, sedangkan untuk bulan selanjutnya biaya berkisar antara Rp 3 juta hingga Rp 4 juta. Pada tahap awal, kata Frans, biaya relatif mahal, karena banyak program dan tes yang harus diikuti, yakni detoksifikasi selama seminggu, tes urine serta tes darah.

Pemeriksaan yang dilakukan pada residen tergantung kebutuhannya, sedangkan konsultasi dilakukan sebulan sekali. "Konsultasi hanya sebulan sekali karena setiap hari pun telah ada mentor yang mendampingi, dan dapat sebagai tempat diskusi," ungkap Frans.

Hingga tahun 2005, panti rehabilirasi Al Jahu telah merehabilitasi ratusan residen. Mayoritas residen berasal dari Pulau Jawa. "Kami tidak mengadakan promosi khusus, beberapa datang dari informasi mulut ke mulut serta ada beberapa dari informasi di gereja," ungkapnya.

Menurur Yudi, panti rehabilitasi Al Jahu dapat menampung sekitar 18 orang residen, dengan fasilitas kamar AC dan satu mentor mengawasi 3- 4 residen. Namun saat ini pihaknya hanya merawat delapan orang residen. "Kami sengaja tidak menerima terlalu banyak residen agar program dan perhatian lebih fokus," jelasnya.

Seperti halnya di panti rehabilitasi lain, residen Panti Rehabilitasi Al Jahu pun banyak yang relapse dan kembali ikut program, namun ada pula yang kembali addict. "Tapi yang sukese bekerja dan menjadi aktivis anti-Narkoba pun tidak sedikti," kara Yudi.

Biasanya residen yang memiliki potensi pulih dan tidak, sudah dapat diprediksi saat mereka mengikuti program, "Kalau yang serius ikut program, besar peluang untuk pulih," tandas Yudi. Pada intinya, selain keseriusan dan niat residen untuk pulih, kepulihan residen juga didukung oleh faktor keluarga dan lingkungannya.

Panti réhabilitasi serta klinik untuk penyakit dalam milik Yayasaan Al Jahu ini terletak di Jalan Raya Tanjung Barat, No.3, Jakarta Selatan. Sementara, para junkies yang telah mengikuti program sekitar trujuh bulan diberihan sedilit fekluasaan untuk berbelanja atau pun berjalan-jalan di lokasi yang tidak jauh dari panti rehabilistasi itu. Sedangkan yang telah mengikuti primary program selama 9 bulan diberikan pula kebebasan untuk lanjut re-entry program atau kembali bersama keluaranya.

Rahma Widhlasari

### **Bandar Narkoba Tembak Aparat BNN**

JAKARTA - Adegan saling tembak mirip film laga terjadi di pelataran parkir Apartemen Puri Kemayoran, Jakarta, dini hari (25/10) lalu. Saat itu enam polisi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menggerebek seorang bandar narkoba herman limmy alisa. Hendra

Akibat ulah bandar Narkoba itu dua orang polisi yakni Brigadir Dua Polisi (Bripda) Yuswantoro dan Brigadir Duar Duratman terluka. Yuswantoro tertembak di lengan kanan dan Suratman di lengan kiri. Kini keduanya dirawat di RS Poliri dr Sockanto, Kramat Jati, Jakarta Timur.

Jimmy memang sudah lama menjadi target operasi (TO) polisi. Pria 40 tahun itu ditengarai sebagai bandar narkoba kelas kakap yang sering memasok sabu dan putaw ke lakarta.

Berbekal surat perintah SPGAS/78/X/2005 Dit Markoba, enam petugas BNN yang dipimpin Kompol S. Moko Agau berangkat ke apartemen Jimmy. Petugas menunggu di sekitar apartemen karena target belum datang. Sekitar pukul 24.00, Jimmy tiba dengan mengendarai Toyota Harrier B 182 BW warna silver metalik.

Saat Jimmy akan masuk apartemen di lantai 23, dua petugas meringkusnya. Awalnya, dia tak melawan. Dia digiring ke lantai dasar Tapi, sampai di lantai dua, Jimmy yang tidak diborgol itu melawan. Dua petugas yang menggandeng tangan korban dirobohkan. "Jimmy meloncat dari lantai dua ke lantai dasar dan langsung berlari ke arah mobil," ungkap saksi mata kepada Indopos.

Tersangka kemudian memecah kaca mobilnya dengan tangan. Dia mengambil senjata semitoromatis lalu mengarahkannya ke kedua petugas yang mengejarnya. "Mungkin pistol Jimmy dilengkapi peredam suara. Bunyi letusannya bleep... bleep... jeer-crita saksi itu.

Sekitar lima kali Jimmy meleuskan tembasan. Dua perugas roboh. Melihat kedua kawannya diberondong peluru, empat perugas lainnya ganti menembak Jimmy. Tapi, Jimmy langsung masuk mobil. Terjadilah aksi saling tembak antara perugas dan Jimmy.

Karena terdesak, Jimmy menerobos palang gerbang apartemen tersebut. Sedangkan empar perugas membawa dua polisi yang terduka ke Ramah Sakit Mirra Kemayoran, Jakarra Pisast Dirumah sakit tersebut, kedua polisi itu hanya dirawat sepuluh menit. Menurut perawat di untu gawat darurat, keduanya segera dibawa ke RS Pakit di Swekangan.

"Kejadiannya berlangsung sangat cepat. Ketika tersangka ingin melarikan diri dengan mobilnya, saya dan parmer, Yuswantoro, mencoba menghalangi. Namun, dia menembakkan senjata ke arah saya dan partner saya," cerita Suratman, "Lengan kiri saya kena. Yuswantoro kena lengan kianan," imbulmi, Wakadiv Humas Mabes Polri Brigjen Soenarko D.A. membenarkan peristiwa ini. "Memang ada dua anggota kita yang menjadi korban. Sekarang sudah mendapat perawatan," kata Soenarko.

#### Tertangkap dalam 2 Jam

Polisi tak butuh waktu lama untuk menangkap bandar Narkoba yang menembak satgas Badan Narkotika Nasional (BNN). Jimmy alias Hendra diangkap dua jam serelah melakukan aksimya (25/10). Ia ditangkap saat kembali, ke lokasi penembakan di Apartemen Pürr Kemaoran Jakarta Pusat.

Polsis tak segera pengi dari apartemen tersbus serdah insidan terjadi. Apara terap menunggu di basement apartemen. Polisi menutuskan untuk menungga karena yakin Jimmy yang kabur usai menembak polisi kembali ke tempat tersebut-Sekirar pakul 04.30 WIB, polisi melihat sebuda taksi datang. Ternyata taksi tersebut ditumpang Jimmy dan teman wanitanya, DS. Tanpa membang waktu, polisi langsung menangkapnya dan segera membawanya ke Badan Narkonia Kasional (BNN).

Terbongkarnya jaringan Narkoba Jimmy ini berawal dari pengakuan anak buah Jummy bahwa bosnya merupakan pemasok shabu dan zat kimia yang digunakan untuk membuat esktasi.

### Ganja Dijual Ke Sekolah

JAKARTA – Peredaran ganja kini mulai merambah ke sekolah. Hal ini dibuktikan dengan tertangkapnya Jasmian, 24, tertangkap, Rabu (10/11), di Jalan Cipinang Muara III samping SMA 50 Jakarta. Dari tersangka,

petugas menyita barang bukti satu amplop paket besar gania.

Warga Kebon Singkong, Kampung Pertanian RT 08/02 Klender Jakarra Timur ina, seharihari berprofesi sebagai pengamen. Jaamin biasa menjual gajind istekitar SMA 50 Klender. Penangkapan pengedar nekar inu bermula dari laporan wanga yang resah. Pasalnya, tersangka mengedarkan barang haram tersebut kepada para siswa SMA.

Tersangka diringkus saat

bertransaksi dengan anggota polisi yang menyamar. Kanit Reskrim Narkoba Polres Jakarta Timur Iptu R. Bambang TW, SH, barang tersebut berasal dari Edi, warga Indramayu, yang



berprofesi sebagai sopir timer mikrolet 31, jurusan kampung Melayu-Duren Sawit. Edi juga merupakan tetangga pelaku, namun ketika

ditangkap dirumahnya di Klender, Edi berhasil kabur, Edi masih merupakan target operasi kami, " tegasnya.

> Sementara itu, Polsek Kemayoran juga menangkap Reni Cahyono, 28, warga Garuda Ujung RT 12/8 Kemayoran Jakarta Pusat. Tersangka dibekuk kemarin sore, ketika sedang nongkrong di bilangan Kemayoran Timur II RT 2/8 Jakarta Pusat.

> Di dalam dompet tersangka ditemukan barang bukti berupa 1 paket putau dan jarum suntik. 
>
> • idos/yat

### Pengiriman 34,6 Kg Ganja Digagalkan di Bakauheni

JAKARTA - Upoya jaringan pengedar ganja memasok ganja ke Jakarta gagal. Tim KPS Bakuheni, Lampung Selatan berhasil mengamankan ganja kering sebanyak 34.6 kg asal Aeh di Termial Sanutra Dermaga Pelabuhan setempat, yang dikemas dalam tujuh paket di datam bus eksekutif Medan Jaya BK-7609-DI, jurusan Medan-Jakarta, Sabtu

"Dari pemeriksaan ganja tersebut ternyata milik Yusrizal Tanjung Bin Ismail (38). Dan yang bersangkutan untuk sementara adalah kurir ganja, sedangkan pemiliknya berada di Jakarta. Petugas terus memburunya," kata Kapolpos kP3 Bakauheni, AKP Suharto, mendampingi Kapolres Lampung Selatan, AKBP Budi Santoso, Sabtu (15/10).

Dia menjelaskan, untuk mengelabuhi petugas, ganja yang terbungkus rapih dengan dibalut lakban warna kuning itu dimasukkan ke dalam kardus. Kemudian di atas tumpukan ganja dalam tujuh paket tersebut diletakkan opak (kerupuk singkong) kering

Setelah dipastikan bungkusan tersebut adalah ganja, bus langsung digelandang ke pos KP3 Bakauheni termasuk 21 penumpang untuk dicari siapa pentikinya. Dari hasi pemeriksaan, ternyata milik Yasrizal dengan dua alamat, yakni Warga Dusun Koto Berapak Desa Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dan Warga Jalan Sunggal Medan, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara, Setelah menemukan pemiliknya, ke-21 penumpang diperbolehkan melanjuktan perjalanan sekitar pukul 12,00 WIB, namun menggunakan bus Medan Jaya lainnya.

Tersangka Yusrizal Tanjung yang memiliki tubuh tinggi besar dan berkumis ini mengatakan, pekerjaan membawa ganja dari Medan ke Jakarta sudah dilakukan untuk yang kedua kalirya. Kali pertama dilakukan satu minggu sebelum bulan puasa dengan membawa ganja seberat 3 Kg, dan berhasil menyeberang. Sayang, untuk kali kedua 'tercium' petugas.

Modus yang dilakukannya, dengan menggunakan bus eksekutif jurusan Medan-Jakarta. Dia mengaku, ganja yang dibawa tersebut milik Adi warga Jakarta. Dalam pekeriaan ini, hanya dibayar sebesar Ro 100 ribu per kg untuk setian gania yang berhasil dibawa ke Jakarta. Sebelumnya, pemilik gania telah memberi uang jalan sebesar Rp1 juta terlebih dahulu. Uang tersebut di luar upah keberhasilan membawa gania. Gania tersebut dibawa dari Pull Medan Java di Kota Medan pada Kamis (13/10) dan sepanjang perjalanan Lintas Barat tidak menemui kendala apapun, baru masuk Pelabuhan Bakauheni semua terhenti. = mi/vat

### Wanita Pengedar Shabu Diringkus

JAKARTA-Wanita yang diduga sebagai gembong Narkoba di Jabar diringkus aparat kepolisian di Kota Sukabumi, Jawa Barat, Jumat (21/10). Irma Suryani 30, wanita cantik asal Sukabumi, telah lama menjadi menjadi buronan pihak Kepolisian Polwil Bogor dan Polda Jabar.

Tahun lalu, Irma berhasil meloloskan diri saat kepolisian Sukabumi melakukan penggerebekan di sebuah rumah yang menjadi tempat transaksi obat obat terlarang. Pada saat itu, polisi hanya berhasil menangkap Entin yang merupakan kakak kandung Irma dan rekan lelakinya Teddy alias Herry.

Kapolresta Sukabumi AKBP Richo Dahniel yang didampimgi Kasat Narkoba Iptu Samsa Sunarya, menyebutkan tersangka yang menjadi target operasi Polwil Bogor dan

Polda Jabar sejak beberapa tahun silam berhasil ditangkap di sebuah rumah kontrakan di kampung Cisero, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Penangkapan ini bermula dari informasi warga kepada polisi. "Berdasarkan informasi tersebut, kami segera mengirimkan beberapa anggota untuk melakukan pengintaian dan penangkapan atas tersangka yang menjadi primadona bagi kalangan pemakai sabu- sabu. Beruntung, saat penggrebekan tersangka tengah tertidur," kata Richo. Dari tangan tersangka, petugas berhasil menyita sebuah tas merah muda yang di dalamnya tersimpan tiga paket shabu. "Tidak ada perlawanan dari tersangka saat ditangkap," katanya,

Menurut Kasat Narkoba, Samsa, Irma merupakan salah satu dari keluarga pemakai obat obatan terlarang. "Dulu ibunya sempat menjalani hukuman atas kasus obat obatan terlarang, kemudian kakaknya Entin yang masih menjalani penyidikan kepolisian atas kasus yang sama," katanya.

Berdasarkan, pengakuan Irma, lanjut Samsa, semua barang haram tersebut didapatkan tersangka dari salah socang rekannya yang beroperasi dis Jakarta bernama Wijaya, Yobat-obatan tersebut, ia dapatkan dari Wijaya sebanyak 5 gram dan kemudian oleh Irma dipecah lagi menjadi beberapa paket kecil sapi julai, 'Estannya Atus tindakannya tersebut, Irma diancam hukuman setinggi tingginya 7 tahun penjara. "Ia telah melanggar pasal 60 juncto pasal 72 UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika," tambah Samsa. se"ong

### Michelle Leslie Divonis 3 Bulan

DENPASAR-Top model Australia Michelle Leslie alias Lee (24) akhirinya dijatuhi hukuman tiga bulan penjara potong masa tahanan oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Denpasar, Jumat (18/11). Leslie terbukti memiliki dua butir ekstasi.

Majelis Hakim yang diketuai I Made Sudia, SH sebelum menjatuhkan hukuman, mempertimbangkan hal-hal yang memberatkan dan meringankan. Hal-hal yang memberatkan, perbuatan terdakwa dapat merusak citra pariwisata Bali, yang seolah-olah Palua Dewata ini "sunga" bagi pecandu Narkoba. Selain itu tindakan wanita ini menambah semarak peredaran Narkoba di mana kondisi itu bertentangan dengan kebijakan pemerintah RI, yaitu berupa memerangi peredaran dan pemakaian narkotika serta obat-obaran terlarane.

Hal-hal yang meringankan, terdakwa masih berusia muda, menyesali perbuatannya dan tidak mengulangi lagi per-



buatan yang melanggar hukum di kemudian hari.

Putusan majelis hakim yang menjatuhkan hukuman tiga bulan penjara sesuai tuntutan Jaksa Penuntu Umum (JPU) Risman Tarihoran, SH. Terdakwa terbukti melanggar pasal 60 ayat 5 UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika. Penasihat hokum terdakwa, H Cristo Emanuel Dugis selesai sidang mengatakan, sesuai putusan majelis hakim yang menghukum kilennya selama 90 hari, dikurangi masa tahanan, berarit hari ini sudah menjalani masa tahanan selama 90 hari. "Putusan majelis hakim ini segera kami serahkan kepada Ketua Pengadilan Negeri Denpasar dan Kepala Lapas Denpasar serta berkoordinasi dengan Kantor Imigrasi Denpasar," katanya.

Belum diketahui apakah Lee akan Belum diketahui apakah Lee akan hukum yang beralaku di Indonesia, hanya warga negara asing yang menjalani hukuman di atsa figa tahun yang baru harus dideportasi setelah menjalani hukuman. "Jika tidak dideportasi, Lee juga belum diketahui, apakah akan langsung pulang ke negaranya, atau melanjutkan rencana kunjungan di Pulau Dewata yang tertunda, karena harus masuk Lapas," juir Cristo. e

### Menhuk dan HAM Temukan Narkoba di Lapas

MAKASSAR-Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM), Hamid Awaluddin, menemukan Narkoba jenis putaw, shabu dan alat pengisapnya, serta beberapa keping CD porno di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Gunungsari, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (7/11),

Temuan itu diperoleh setelah menteri mengadakan inspeksi mendadak ke Lapas tersebut. Saat itu ia menggeledah setiap kamar narapidana dan tahanan.

Selain Narkoba berserta alat pengisap barang-barang haram itu, aparat yang mendampingi Hamid Awaluddin juga mengamankan sejumlah barang perkakas, seperti tang, obeng, kabel serta bendabenda aluminium lainnya yang dicurigai dapat digunakan untuk merakit alat berbahaya.

Di Lapas Gunungsari Makassar, Hamid langsung menuju ke bagian tahanan Narkoba. Dari hasil penggeledahannya bersama aparat kepolisian ditemukan sekitar tujuh paket putaw di kamar tujuh, yang dihuni sebanyak 11 orang tahanan dan narapidana, serta dua alat isap yang terbuat dari aluminium dan bong ditemukan di WC umum dan kamar nomor dua.

Selain barang bukti tersebut, aparat juga mencurigai empat orang penghuni kamar tujuh telah menggunakan barang haram itu, dan salah seorang di kamar nomor lima, yang dikenal sebagai bandar Narkoba.

Dari hasil pemeriksaan aparat, ternyata pada bajgan tubuh kelima orang tersebut, seperti bagian lengan terdapat tanda-tanda bila mereka baru saja mengonsumsi Narkoba. Salah seorang di antara mereka adalah Ananda Putra, penghuni kamar nomor tima. Napi tersebut sempat menghindar saat petugas menggeledah di kamarnya, sehingga hal ini membuat aparat semakin curiga dengan gelagatnya.

Selain Narkoba, aparat juga telah mengamankan beberapa keping CD porno serta sejumlah alat perkakas dan barangbarang elektronik, seperti televisi, VCD, tape dan sejumlah barang yang terkesan mewah.

Lapas Gunung Sari Makassar saat ini dihuni sebanyak 625 narapidana, 240 di antaranya dihuni narapidana dengan kasus Narkoba.

Setelah itu, Hamid Awaluddin melanjutkan sidak ke Wisma Kenari yang merupakan hotel

Dalam sidak tersebut, Hamid Awaluddin didampingi Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo, Wakil Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan, Brigjen Pol Andi Masmiyat, dan Walikota Makassar, Ilham Arif Siradjuddin.

■ ant/yat

### **Dua Napi Diduga Idap HIV**

TASIKMAIAYA – Dua penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LP) Tasikmalaya yang tengah menjalani masa hukuman terkait kasus Narikoba diduga terkena HIV. Pikiran Rakyat melaporkan, keduanya kini menjalani perawatan di RSUD Tasikmalaya karena setup hari perkembangan kondisi kesehatannya semakin memburuk.

"Memang kami belum mendapat kepastian, apakah positif terkena HIV atau tidak. Saat ini baru sebatas dugaan saja, keduanya sakit dan melihat gejala secara fisik. Dari awal setiap tahanan yang menggunakan jarum suntik untuk memakai Narkoba selalu mendapat perhatian khusus," ujar Darsono S. dan T. Suparni, staf perawatan kesehatan di LP Tasikmalaya, Rabu (16/11).

Sebelum dikirim ke RSUD, ketika berada di tahanan keduanya ditangani secara khusus oleh pihak lapas, termasuk selnya ditempatkan terpisah. Pasalnya, kedua napi itu memakai jenis Narkoba dengan menggunakan jarum suntik yang memiliki risiko tinggi dalam penularan HIV.

Awal keduanya masuk lapas, sudah terlihat sakit. Di antaranya sering mengeluh sakit kepala dan terus menerus diare. Selain itu, salah seorang di antaranya pada bagian lehet retdapat benjolan-benjolan dan tangannya sudah mulai terlihat ada bercak-bercak. Demikian pula perkembangan keshatannya, dari hari ke hari semakin memburuk. Dengan kondisi seperti itu, pihak LP tidak berani ambil risiko, sehingga keduanya langsung dikirim ke RSUD Tasik untuk menialani perawatan lebih intensif.

Kedua napi yang diduga terkena HIV dan dirawat di RSUD Tasik, yaitu JE (29) warga Jln. Sawaka Mangkubumi Kota Tasikmalaya dan YH (28) warga Jln. Nagarawangi Cihideung Kota Tasikmalaya. Keduanya adalah napi kasus Narkoba yang sedang menjalani masa tahanan, setelah mendapat vonis pengadilan JE 10 bulan dan YH 4 tahun penjara.

YH pertama kali masuk RSU dengan gejala terdapat benjolan di leher dan bintik-bintik pada lengan serta lehernya, terus menerus diare. YH dibawa dan dirawat di RSU, tanggal 6 Nowember. Setelah itu, barulah menyusul JE pada tanggal 10 November dengan keluhan sakit kepala dan sering kejang. Hingga, kemarin, pihak lapas mendapat informasi bahwa kondisi keduanya belum ada perubahan.

Sementara Cepi Kriswanto, Kasubis Registrasi Binpas IP Tasikmalaya, didamping Suparni mengatakan, kedua pasien tersebur sejak masuk ke IP dalam keadaan sakit. Hal ini terlihar dari kondist ububunya lemas dan sulti makan serta sering buang air kecil. Keduanya resmi menjadi penghuni IP Tasikmalaya, sekira 25 Agustus 2005. ayujun

### Tertangkap Saat Jual Narkoba Palsu

DENPASAR-Ada saja cara uang mencari uang Tak punya Narkoba, Hariadi, meracik Narkoba palsu untuk dijual. Sayangnya ulahnya ini keburu dicium petugas. Ia dirangkap polisi yang mengadakan razia di depan pintu masuk kawasan Garuda Wisnu Kencana (GWK) Jimbaran, Kuta, Bali.

Seperti yang dilaporkan Balipost, terdakwa yang juga sebagai guide ini sebelumnya mengaku sudah sempat menjual Narkoba palsu berupa ekstasi, kokain, serta shabu palsu sara berada di Lembongan. "Memang sebelumnya saya sudah sempat menjualnya," ujar terdakwa di hadapan majelis hakim di PN Denpasar, Rabu (9/11) kemang

Dalam sidang yang dipimpin I Putu Wandaya, S.H. tersebut terungkap terdakwa melakukan perbuatan tersebut pada bulan Agustus 2005 lalu. Pada 15 Agustus 2005, terdakwa membeli beberapa tablet antimo, ampisilin, resokin, serta beberapa gram tawas. Ia membeli semua itu di sebuah apotek di Jalan

Terdakwa membeli beberapa tablet antimo, ampisilin, resokin, serta beberapa gram tawas. la membeli semua itu di sebuah apotek di Jalan Diponegoro,

Denpasar.

Diponegoro, Denpasar.

Tablet tersebut kemudian diolah agar menyerupai shabu, kokain, serta ecstasy. Beberapa bahan mereka tumbuk, kemudian dibentuk menyerupai cestasy, kokain, serta shabu aslinya. Untuk mempermudah penjualan, terdakwa sudah menyimpannya dalam paket, kecuali yang berbentuk tablet, seperti ecstasy diiual per butir. Rencananya, per paket ia jual seharga Rp 500.000 untuk shabu dan kokain. Sedangkan cestasy ia jual seharga Rp 50.000 per butir. Narkoba palsu itu rencananya dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke GWK saat itu. Terdakwa pun akhirnya menuju kawasan GWK, 17 Agustus 2005.

Sayang, keinginan terdakwa untuk menjual narkoba hasil racikannya tuk berhasil. Sejumlah polisi saat ini sedang mengadakan razia Narkoba di pintu kawasan wisata tersebut. Akibatnya terdakwa diamahan karena kedapatan membawa narkoba. Ketika ditangkap, terdakwa akihirnya mengakui kalau barung tersebut palsu. Meksil demikan, perbuatan terdakwa sudah melanggar undang-undang, yakni UU No. 23 tuhun 1926 teranter Kesehatan.

Karena itu, Jaksa Penuntut Umum (JPU) Ida Ayu Alit, S.H. menjerat terdakwa dengan pasal 82 ayat (1) hurup b UU Kesehatan. Bukan itu saja, JPU juga menjerat dengan pasal 80 ayat (4) hurup b UU Kesehatan.

\*\*yat

### Polisi Sita Ganja 45 Kilo

JAKARTA – Polsek Metropolitan cilincing menangkap tersangka pengedar ganja, Winarko (32 tahun) di kediamannya di Gang Moan, RT 03/05, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Sabtu, (29/10). Dari tangan tersangka, polisi menyita barang bakti berupa 45 kilogram ganja kering.

Menurut Kanit Reskrim Polsek cilincing, Iptu Gampang, penangkapan itu dilakukan usai melakukan pengintaian terhadap tersangka selama setahun. Serelah uckup informasi, maka pihak kepolisian memutuskan untuk menggulung tersangka. "Kami tidak mau gegabah ketika menangkap seseorang," katanya.

Ia menjelaskan, dalam penggerebekan itu tersangka sempat membantah tudingan yang dialamatkan kepada dirinya. Namun, ketika dilakukan penggeledahan, petugas menemukan sejumlah ganja tersebut disembunyikan di dapur rumahnya. "Tersangka akhirnya tidak dapat berkutik karena ada barang bukti," katanya.

Menurut Gampang, ganja itu direnukan dalam bentuk 45 bal bungkusan koran yang telah dilapisi lakban warna cok-lat. Satu bal bungkusan ganja memiliki berat satu kilogram. Kepada penyidik, tersangka mengaku membeli sejumlah ganja tersebut dari seorang pemasok yang hingga kini masih buron. "Tersangka mengaku akan menjual satu kilonya kepada penadah di sejumlah tempat di Jakarta, terufama Gilineing sehang Rp 3,7 jura, 'katanya.

Pelaku sebelumnya pernah bekerja sebagai karyawan Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cilincing Kapolsek Cilincing, Kompol Triono menyatakan pihaknya tengah melakukan pengembangan. Terdapat sejumlah tersangka lainnya yang diduga terlibat dalam peredaran ganja tersebut. "Kami masih melakukan pengajaran terhadap tersangka lainnya dari hasil pengembangan," katanya.

Di tempat terpisah, polisi menembak betis kiri pengedar ganja, bernama Alamsyah (28 tahun) di daerah Pamulang, Dari tangannya polisi menyita tiga kilogaram ganja. Alamsyah diringkisa polisi, Alaid 60/10) malam di rumahnya, Jalan Salam, RT 02/RW 05, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang, Memurut Kapolsek Metropolitan Pamulang, AKP Zain Dwi Nogrobo, Alamsyah memperoleh ganja ini dari secarag Aceh, Kini, Alamsyah berada di tahanan kepolisian setempat. Polisi juga sedang mengembangkan perkara ini demi mendapatkan pelaku di belakang jaringan ganja ini. \*\*enganja in

### 21 Tersangka Narkoba Ditangkap

DENPASAR-Polda Bali selama tiga minggu terakhir bulan Oktober menangkap dan menjebloskan 21 tersangka kasus Narkoba ke tahanan. Dari para tersangka polisi menyita menyita 1.048,3 gram ganja, shabu (14 gram), ekstasi (54 butir), dan 4.3 gram hasish.

Kabid Humas Polda Bali Kombes Pol. AS Reniban menyatakan ke-21 tersangka kasus Narkoba yang diringkus polisi itu hasil operasi sejak 7 sampai 28 Oktober 2005. Kelambanan penyidik membuka kasus untuk umum sematamata terbentur masalah teknis, di samping keperluan pengembangan. Tidak benar ada kasus selesai di atas meja. Mohon dipahami kendala teknis dalam penyidikan," tegasnya, Senin (31/10) seperti dikutif Balipost.

Kombes Remiban membenarian salah satu tersangka termasuk orang asing, Nicholas SM (46). Tersangka yang tinggal di Grote Rozenst 49 B9712 TG Groningen Holland itu ditangkap di Jalan Kayu Jain, Desa Kerobokan, Badung, Sabtu (22/10) lalu. Polisi juga menggeledah tempat tinggal Nicholas di Jalan Kunti Gang Mangga No. 3 Seminyak, Kuta.
"Tersangka sempat membuang hasish,

namun diketahui polisi," tambahnya seraya menyebutkan BB yang disita petugas berupa 4,3 gram hasish.

Sementara para tersangka kasus Narkoba yang ditangkap dan digbloskan ke sel masing-masing Abdul Rohman, Pipin Dewi Anggraeni, Agus Sudarsa, dan Rizkoni. Polri juga meringkus Drs. Martin Agam Setepu, Wayan Sukariwan, Purwanto, Nicholas, Mahmudi, Yoyadi, Budiarto Tanujaya, Suyant, Hairil Anam, Abdul Wahab, Suseno, Agus Pujiono, Dani Setiawan, Triono Sugeng, dan Ahmad Rifai.

■ rud

# Kiprah Instansi Pemerintah **Berantas Narkoba**

Kerja sama antara BNN dan instansi pemerintah dalam memberantas Narkoba memalo sudah seharusnya terwujud. Langkah ini ditempuh agar dapat pencegahan tindak penyalahgunaan serta kejahatan yang berkaitan dengan Narkoba dapat distasi dengan lebih baik.

Pemerintah perlu melakukan langkah alangkah positi, terpadu untuk mencegah penyakit sosial dengan memberikan penyakita sosial dengan memberikan penyakitan secara terus menerus sehingga masyarakat dapat mengerti bahaya dari Narkoba itu. Karena tu masyarakat yang sehat hendakinya mengerti dan tidak membenci terhadap masyarakat yang telah sembuh dari ketergantungan Narkoba masupun yang masih dalam tahap penyembah masyarakat serikut kiprah instansi pemerintah dalam memberantas Narkoba:

#### Departemen Sosial

Dirjen Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial (Deposo) Pudij Hatutti emegatakan, Deposo dalam hal ini telah membangun delapan panti sosial di beberapa propinsi untuk menangani korban penyalahgunana Hardiber Pelayanan khusus secara graftsi fili telah berjalan selama tujuh tahun yang menerima 1.100 klen Pelayanan khusus berapa pengan pengan pengan pengan yang bergerkal dibidang pelayanan rehabilitasi sosial korban Narkoba, namun sayangnya daya tampungnya cenderung sedikit.

Beberapa waktu lalu, Direktur Pelayanan Rehabilitasi Soilak Korban NAPZ Departemen Sosial (Deposo) Dra Sahawish Adoullah, menyerahkan bantuan pada penderita HIV/AIDS yang juga korban Narkoba pengguna jarum suntik "Tali mi angat menakutkan karena penfingkatannya cikup tajam dan kebanyakani korban anarkotika puz I tahun ke bawah Bagilimana jadinya negara ini jilka para korban narkotika puz I stahun ke jawah (Sr.) papar tersebut juga menderita AIDS," papar

Sumbangan tersebut berupa susu, minyak, bahan makanan, mie instan, dan lainnya hasil dari relly wisata keluarga yang diselenggarakan Depsos baru-baru ini dalam rangka peringatan hari internasional melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Sahawiah menjelaskan, Depsos memiliki enam panti rehabilitasi untuk masyarakat tidak mampu antara lain di Medan, Surabaya, dan Jakarta. "Para korban tersebut terbanyak ada di Gali Pakuan Bogor."

Di panti itu, kata Sahawiah, para korban Narkoba diberi pelajiaran tentang pencegahan AIDS, seperti jangan pakai alat cukur sembarangan. 'ini dilakukan karena di antara mereka ada yang menderita AIDS. Korban ini sebelum masuk ke panti sudah terjangkit AIDS, lalumasuk ke panti, karena itu untuk menghindari

penularan para korban Narkoba lainnya diberi pelajaran tentang pencegahan AIDS," paparnya.

Tapi, kata Sahawish, para pengiuri panit tidak diberi tahu siapa saja di antara mereka yang terjangkit AIDS. Karena Jika diberitahu pasti penderita AIDS. Karena Jika diberitahu pasti penderita AIDS tersebut kada ndiguhi oleh penghuni panti lainnya, maka akibatnya penderita AIDS tersebut tidak mempunyai teman dan tidak dapat bersoislisiasi dengan para koran Harkoba lainnya, papar Sahawiha, Setiap per orang per bulan. Lang tersebut termasuk makan, pedathian, dan lainnya.

#### Departemen Pendidikan Nasional

Masalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan bahan berbahaya lainnya pikotropika, dan berbahaya lainnya ditarkoba) merupakan fenomena sosial yang harus ditangani secara intensif. Apalagi sekarang ini, Narkoba tidak hanya menyentik kalangan tertentu, tapi juga pelajar yang merupakan senerasi ponerus bangai penerus p

Untuk Itulah, guna menekan bahaya Narkoba di kalangan rengal pertuana pelajar SWP ol koba di kalangan nak-sekolah karean merekan isangat arrentan dan cepat sekali kena. Dengan razia trutin ini dihangahan pertuasan Narkoba di kalangan remaja dapat ditekan. Permasalahan serius di Narkoba mengakan permasalahan serius di dan Narkoba mengakan permasalahan serius di Narkoba mengakan permasalahan serius di dan tutukan perhatun yang cukup serius, karean barang haram ini bisa merusak generasi muda.

Kecenderungan kesulitan dalam mengatasi masalah memang ada. Tapi dengan razia rutin yang dilakukan, ke depan permasalahan Narkoba bisa di tekan dan lama kelamaan akan musnah. Tentunya, bukan hanya dengan razia. namun masalah ini juga dapat diatasi bila pihak keluarga turut andil di dalamnya. Langkah awal yang paling tepat untuk permasalahan Narkoba adalah dengan pencegahan. Selain itu, Departemen Pendidikan Nasional juga telah membentuk lembaga Kelompok Pemuda Sebaya (KPS) atau "youth peer group" hingga meniangkau pelosok daerah di Indonesia untuk mengefektifan pelaksanaan pendidikan pencegahan HIV/Aids dan penyalahgunaan Narkoba di kalangan anak muda.

"Sasaran KPS adalah pemuda dengan rentang usia antara 15-35 tahun yang terbagi dalam beberapa kelompok umur yakni 15-19 tahun, 20-25 tahun, 26-30 tahun dan 31-35 tahun, "kata Direktur Kepemudaan Ditjen Pendididikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) Depdiknas Sudradjat Rasyid usai membuka Workshoo tentane HivAIDS dan Nathosa di Jakarta Koho tentane HivAIDS dan Nathosa di Jakarta

KPS merupakan kumpulan pemuda dari berbagai institusi baik sekolah, LSM maupun organisasi kepemudaan lainnya dari berbagai propinsi. "Mereka akan mulai melaksanakan tugas penyuluhan dan pendidikan seputar bahaya HIV/AIDS dan Narkoba menyebar ke seluruh propinsi di Indonesia," katanya.

Sudrajat mengatakan, saat ini sudah terbentuk sebanyak 3.000 KPS. Anggota KPS pun masuk ke pelosok desa-desa dimana bahaya Narkoba sudah mulai masuk ke wilayah

terpencil. Keanggotaan KPS diharapkan adalah kelompko pemuda yang mempunyai kepedulian, inisiatif dan prakarsa sebagai pengerak pemuda sebayanya dalam pencepahan dan penyalahgunaan Narkoba. Tijuan program Dikrias, balak KPS atau pun razia adalah untuk dapat menekan jangan sampai generasi muda tersebut kecanduan Narkoba. Karena apabila sudah kecanduan Narkoba, maka sulit dalam proses pencabatanya.

Fakta yang mempirhatinkan mengenal gambaran pemuda indonesia, yaltu hampir 50 persen dari sebanyak 75 juta angkatan muda hanya berpendidikan tingkat 50 atua bahkan tidak tanat 50. Sementara pada kelompok usia natara 35-40 banun jumlah pemuda yang buta hiuruf ada sekitar 25.000 orang. Sedangkan jumhap pemuda yang berpendidikan STP ata ut tidak itulus SLTP sekitar 17 persen dan lulusan SLTA hanya sekitar 13 persen.

"Kelompok pemuda ini sangat rawan terkena pengaruh destruktif seperti Narkoba, zat adiktif, miras, premanisme dan perilaku negatif lainnya seperti HIV/AIDS," ujarnya.

la mengatakan, meski data resmi hanyamenunjukkan sekitar 1,300 orang pemuda positif terkena HIV/AIDS, namun faktanya jumlah tersebut mencapai 10 kali lipat atau sekitar 13,000 kelompok anak muda sudah terjangkiti penyakit menatikan ini sebagai efek sebagai efek yang ditimbulukan setelah mengenal Narkoba dan melakukan pergaulan bebas.

Sementara untuk anak di tingkat 50 yang popul po

Menurut Sudrajat, akar permasalahan penyebah maraknya penggunan Narrioba, antara lain masih tingginya angka pengangguran, latar belakang kelurarga yang tidak hammonis, dan sebaganya. KPS diharapkan akan mampu pok dengan usia sebaja, Nartinya mereka akan Markoba mulai dari kelurang kelurang

# Gerakan Anti-Narkoba di Sekolah, Mengapa Tidak?

Survei membuktikan
Narkoba sudah
merambah ke dunia
pelajar.
Maka tidak jalan lain
untuk membentengi
mereka dari Narkoba.
Salah satu caranya
gerakan anti-Narkoba
di sekolah



■ Pelantikan kader Pantang di Tangerang ■

Begitu berbahayanya Narkoba bagi manusia, pemerintah tak hentihentinya mengkampanyekan upaya 
pencegahan dan penyalahgunaan Narkoba. 
Bahkan Kapoli memina sekolah-sekolah 
membentuk gerakan anti-Narkoba. 
Anjuran tersebut disambut antusias. Di 
Yogya, menurut Kasubidin Dikmen P & P 
Yogya, Drs H Syamsuri, hampir semua 
sekolah punya gerakan anti-Narkoba. Ia 
mengaku senang dengan realita tersebut 
dan sangat mendukung Bahkan dirnya sering ikut turun ke jalan, berkampanye antiNarkoba bersama pelajar.

Gerakan anti-Narkoba di SMA Bopkri 2 Yogya bernama 'Boda Action' kepanajngan dari "Bopkri dua, anak cerdas tuntut ilmu ogah Narkoba". Ini adalah sekolah tingkat SMA pertama yang membentuk gerakan anti-Narkoba. "Sebagai pelajar, kita prihatin terhadap banyaknya korban Narkoba dari kalangan pelajar. Maka kita senang dengan adanya gerakan anti-Narkoba di sekolah-sekolah," ujar Maria Stepanie, Ketua Boda Action.

Boda Action, kata Maria, bisa menjadi jembatan mengkampanyekan anti-Narkoba terhadap pelajar dan masyarakat. Karena itu, Maria dan pengurus lain terus melakukan kegistan yang intinya mengingatkan bahaya Narkoba. Di antaranya dengan menggelar lomba logo, demo kej alan, seminar, bikin poster dan lomba icpia lagu anti-Narkoba. "Bagi yang belum kenal Narkoba, diharapkan bisa menjahni. Bagi yang pernah pakai, bisa menghentikan kebiasaan buruknya," tambah Maria,

Gerakan anti Narkoba di sekolah-sekolah bisa menjadi langkah preventif, Sebab, pelajar dan mahasiswa menjadi target pasar barang laknat itu. Menurut Kasat Narkoba Polres Sleman AKP Arianto, lebih dari tujuh puluh persen kasus Narkoba yang diungkap jajaran polres Sleman, pelakunya pelajar dan mahasiswa. "Mahasiswa lebih dominan Berdasar fakta tersebut gerakan anti-Narkoba di sekolah-sekolah diharankan menjadi terapi pencepahan. Sifatnya lebih ke pendampingan, dengan memberi bekal pemahaman tentang bahaya penggunaan Narkoba serta sanksi hukum yang mengancam pelakunya," jelas Arianto, Karena itu, menurutnya, gerakan anti Narkoba yang marak di sekolah, seharusnya dikembangkan pula di perguruan tinggi.

Tomi, siswa kelas I SMA Prambanan mengaku, kehadiran gerakan anti Narkoba di sekolah, sangat positif. "Kami dibina langsung oleh narasumber yang berkompeten masalah seputar Narkoba." katanya.

Pembinaan langsung yang dilakukan petugas kepolisian, menurut Tomi, lebagamblang dan komprehensif Apalagi selalu disediakan kesempatan tanya-jawab. "Saya sendiri selama ini tahu tentang bahaya Narkoba hanya dari baca koran dan tere," katanya sambil menambahkan, semua siswa kelas 1 dan 2 di sekolahnya dilibatkan dalam gerakan anit Narkoba.

Diprakarsai Detha Laksmi, SMA Piri I mempunyai komunitas peduli Narkoba bernama 'Hadang Narkoba'. Sudah setahun ini komunitas tersebut berjalan, banyak kegiatan positif sudah mereka lakukan mulai dari bergabung dengan 'Granat', maupun langsung ke pendampingan korban.

"Narkoba sudah banyak menimpa gakami dalam hal ini pelajar sekolah patut peduli. Memang dalam hal ini koordinasi tidak langsung dari sekolah, ini juga prakarsa kami dan teman-teman saja. Unnuk berbut kebaikan, menuru kami tak perlu menunggu disuruh atau diresmikan, yang terang sekarang adalah aksi. Sebab korban sendiri semakin banyak yang berjatuhan," kata Detha, siswa kelas 2 yang juga aktif di modeling.

Anggota 'Hadang Narkoba' sendiri

semakin lama semakin bertambah. Detha berharap langkah teman-temannya ini juga bisa dicontoh sekolah lain. Misi ini murni kemanusiaan, tak ada tendensi dan maksud yang lain.

Sementara itu, sebanyak 220 pelajar dari lima SLTP di kota Tangerang dilantik menjadi kader gerakan anti-Narkoba, pada 10 September lalu. Gerakan yang diberi nama Pantang (Gerakan Pelajar Anti-Narkoba Kota Tangerang) itu diprakasai oleh Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Tangerang, dr Nuriman Machjudin, para guru, pramuka, pihak kepolisian dari Polsek Kota Tangerang, serta staf walikota Kota Tangerang.

Walikota Tangerang HM Thamrin sambutannya mengingatkan kepada arausan pelajar tersebut untuk jangan sekali-kali tenglur mencoba Narkoba. "Apapun jenisnya, apapun bertuknya, jangan pernah ingin mencobanya. Bukan berarti dida gadi kalu tidak padai Narkobal," ujarnya dengan mimik serius. Bahkan usai acara, Thamrin sempat menyatakan rasa kepri-

Masalah penyalahgunaan Narkoba memang sudah menjadi ancaman buat siapa saja, termasuk para pelajar SLTP. Maka tidak heran jika YCAB yang dikenal sebagai lembaga yang bergerak dalam tindakan preventif memerangi penyalahgunaan Narkoba sangat serius mengadakan acara ini.

(BNN), Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Mal D'Best-Diamond. Acara pelantikan kader Pantang tersebut berlangsung meriah di pusat pertokoan Mal D'Best-Diamond. Cikokol. Tangerang.

Masalah penyalahgunaan Narkoba memang sudah menjadi ancaman buat siapa saja, termasuk para pelajar SLTP Maka tidak heran jika YCAB yang dikenal sebagai lembaga yang bergerak dalam tindakan preventif memerangi penyalahgunaan Narkoba sangat serius mengadakan acara ini. Apalagi mengingat berdasarkan hasil sureve di sebelas kota di Indonesia yang dilakukan YCAB pada Agustus 2001 – Maret 2002, bahwa das sebanyak 1,1 juta pelajar berusia 12-19 tahun mengaku pernah memakai Narkoba.

Hadir dalam acara pelantikan itu Ketua YCAB Veronica Colondam, Kombes Budi Siswanto yang mewakili Kapolda Metro Jaya, Walikota Tangerang HM Thamrin, Kepala Dinas Kesehatan (Dinlassi Tota hatinannya kepada wartawan atas peredaran Narkoba yang semakin merajalela. "Keberadiaan Narkoba merupakan ancaman buat kita semua. Tanpa keseniusan dan berkelanjuan, maka kita tidak bisa memerangi penyalahgunaan dan peredarannya. Buat saya, pencanangan gerakan anti-Narkoba untuk para pelajar yang diadakan sekarang merupakan satu langkah upaya memerangi Narkoba!"

### Kena HIV, Menyesal Kenal Narkoba

Tak pernah terpikirkan Narkoba akan membuatnya hancur seperti sekarang. Yang terbayang dulu hanya 'kesenangan'. Kini dia sangat menyesal mengenal Narkoba.

asi telah menyadi bubur. Waktu tak bisa lagi diputar ke belakang. Segalanya telah terja-di. Penyakit menakutkan itu, HIV, telah menginfeksi. Tubuh tak sekuat dulu lagi. Berbagai penyakit lain seakan menghantui. Gendenng kematian seakan telah siap dirabuh beberang sarat lapi.

Kondisi ini terjadi pada diri Bagus Byion Kianda, pemuda berusia 23 tahun. Kini di tengah kehidupannya bersarang penyesalan yang sangat mendalam. Kenapa dulu mengenal Narkoba. Karena benda laknat itu pula, Bagus harus mengidap HIV/AIDS.

Mengkonsumsi Narkoba selama hampir sepuluh tahun, membuatnya hilang arah. Bertukar jarum suntik menjadi hal biasa baginya. Tak ada pikiran bahwa perbuatannya akan mendatangkan petaka yang besar.

Suatu ketika dia menjalani tes. Betapa kagetnya, tes itu menunjukkan dirinya positif HIV. Dia lemas seketika. "Saat itu tasanya benar-benar patah arang, tapi saya tidak mau lari dari kenyataan," ungkap

Meski terlambat, baginya inilah saat untuk bertaubat. Hidup barus dihadapi, demikan prinsi Bagus, sisa hidupnya harus dimanfaatkan dengan baik. Karena, jika maut hendak menjeput, didak akan ada yang bisa mencagahnya "Sekarang yang sering ada di hati rasa bersalah pada orangorang yang menyayangi dan penyesalan kalau menjengar masa lalu." andasaya.

Description of the control of the co

dia teringat kematian ibundanya. Saat itu, dimana ia seharusnya berjaga di rumah sakit untuk merawat ibundanya, Bagus justru berkeliaran mencari putaw di jalanan.

Menjelang kematannya, sang ibu ingin berlebaran bersama di Bali. Saat itu, kata Bagus, ibunya sedang terbaring sakit di rumah sakit. Baru beberapa jam sampai di Bali, Bagus sakiwa. Selingga amanah menjaga ibunya di rumah sakit ditinggalkan begitu saja. Larut malam, Bagus baru mendapatkan barang haram dan langsung menikmatiwa. Untune tak dapat dirah malangmatiwa. Untune tak dapat dirah malangtak dapat dielak, pagi harinya Bagus mendapat berita duka perihal kematian ibunya.

"Ibu saya meninggal karena terlambat masuk ICU, harusnya saya yang mendapat giliran jaga. Malam itu saya sampat idak tahu ibu saya masuk ICU jam berapa dan nggak mendampinginya saat-saat terakhir. Penyesalan mendalam tampak jelas di matanya. Apalagi, sang kakak terus menerus menyalahkan dinnya sebagai penyebah kematan saap ibu.

Rasa bersalah dan penyesalan membuat Bagus pernah mengambil pilihan untuk bunuh diri. Berkali-kali dia lolos dari maut. 'Saya sering ketahuan ayah, dan dia yang menyelamatan serta membawa saya ke dokter,' ungkapnya. Sang ayah memintunya berheni ung-dira, sertah kematan



#### Kesaksian



ibunya. "Ayah tidak ingin lagi kehilangan anggota keluarga yang lain."

Hal miah yang membuat Bagus bersedia mengikuti program detoksifikasi dan rehabilirasi di Rumah Pengasih, Kuala Lumpur, Malaysia, Di tempat itulah dia mengetahui statusnya yang positif HIV. "Itu mungkin jalannya, dan mungkin memang sudah saamya berhenti, gila, garan Narkoba bashan haya sakaw yang didapat tapi penyakit juga dapat," ungkap Bagus. Sejak itulah dia berniat untuk tak lagi menyentuh barang haram. Padahal sebelumnya, Bagus juga telah berkali-kali dideroksifikasi, namun tetap saja kembali pada kebasaan Jamanya.

Sepulang dari Kuala Lumpur Bagus kembali ke Medali dan bekerja di kora iru sembari menjaga sang ayah. "Apa yang sudah saya perbuat ya harus dijalani, mesksedih banget rasanya kena AlDg." tandasnya. Namun, Bagus rak lama bekerja di Medan. Dari sang kakak, Bagus mendapat informasi tentang sahabat rekan sebaya, yakni kumpulan mantan junkie yang sedang mengikui properam affercare.

Akhirnya, Bagus memutuskan bergabung dengan sahabat rekan sebay: Andi mengenal Narkoba semasa ia duduk di bangku SMA. Ia dan teman-temannya sering ngumpul bareng untuk bersenang-senang.

ian mulai belajar berkreativitas serta berkarya untuk mencegah agar Narkoba idak semakin meluas di tanah air. Salah atu aktivitasnya bersama sahabat rekan ebaya adalah menyelenggarakan penyuuhan dan seminar di sekolah-sekolah.

"Anak sekolah, SMP terutama sangat rawan Narkoba, saya juga dulu kenal Narkoba waktu SMP" ungkan Banus Padahal keluanganya adalah kebanga harmonis dan relatif tidak bermasalah. Rasa ingin tahu dan teman-teman yang lebih dewasalah yang mengantarkannya pada Narkoba. Bahkan saat pertama mencoba cimeng, dia harus patungan dengan teman-temannya. Dengan uang sendiri, akhirnya Bagus bias membeli cimeng dan ganja.

Kemudian, saat beberapa anak menge tahui kalau Bagus sering nge-drug, beberapa bandar pun sering mendatanginya. "Abang teman saya BD, saya sering dapat barang dari dia," muru Bagus. Sesekali dia membeli dalam jumlah banyak supaya bisa diputar, hingga dia bisa pakai gratis.

"Lama-lama nggak bisa kontrol, SMA kelas satu saya mulai pakai jarum suntik," ungkap Bagus. Tidak terhitung pakai putaw tiap kali sakaw, tidak terhitung pula uang orang tuanya yang telah dihabiskannya. Yang penting bagi Bagus, keinginan giting (=mabuk .red) terpenuhi. Demikian seterusnya, tiap sakaw, sembarang jarun suntik ditusukkan ke tubuhnya. Tak pelak, Bagus akhirnya tertular HIV/AIDS setelah bertahun-tahun mengkonsumsi Narkoba.

Bagi Bagus, semua itu adalah bagaan alari masa lalunya. Meski hidupnya amungkin tidak bisa diperbaiki sejak terinseksi HIV/AIDS, namun masih banyak generasi muda yang belum mencoba Narkoba. Oleh karena itu, Bagus berkerapian untuk menososilassaikan bahaya Narkoba pada anak anak sekolah sehingge indakan pencegahan dapar dilakukan sejalinia. Ini sangat diperlukan, karena saat im, Narkoba seakan-akan sudah menjadi angajan dari gaya hidup generasi muda. Ferutama bagi remaja-remaja di kota sesat, bahikan sudah menjadr ke kota keci anga terkeculai. Seorang temaja kan lianggap kurang pergaulan bila tidak persaka mengakan pengalah di di Sanga kurang pengalan bila tidak persakan senakan sangakan pengalah bila tidak persakan senakan sangakan sangakan

saya nanya mgin berpesan, bagi yang belum mencoba Narkoba, jangan pernah mencoba. Kalau sudah mencoba Narkoba, keluarnya pasti susah, hidup kita pasti akan berantakan," pesannya. \*\* Rahma Weshissari

# Mencegah Narkoba Butuh **Sinergi**

Penyalahgunaan Narkoba makin hari makin bertambah. Korban terus berjatuhan. Bersamaan dengan itu penderita HIV/AIDS karena Narkoba pun bertambah. Kondisi ini harus dicegah. Pencegahan butuh sinergi semua pihak.

encegah lebih baik dari pada mengobati. Pepatah ini pun berlaku untuk kasus Narkoba. Fakta di lapangan menunjukkan kasus penyalahgunaan Narkoba terus bertambah. Tapi tidak ada salahnya, bahkan suatu keharusan, pencegahan wajib dilaksanakan. Kalau tidak korban Narkoba akan semakin berjatuhan.

Petkiraan United Nation Office on Drugs & Crime (UNODC) cukup mencengangkan. Riset itu memperkirakan jumlah korban penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sekitar 1-1,5 persen dari jumlah penduduk Indonesia Artinya, sekitar 2,6-3,2 juta jiwa penduduk Indonesia telah menyalahgunakan Narkoba.

Kendari besar, jumlah penduduk yang belum terkena Narkoba jauh lebih besar. Dan mereka memiliki peluang untuk menyalahgunakan Narkoba, untuk itu mereka pun harus diselamakan dari Narkoba. "Secara geografis negara kita sangar tentan Narkoba, sekalan upaya pembenatasan peredaran gelap Narkoba, upaya pencegahan Narkoba pun sangat penting dilakulan," ungkap Pith Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BNN, Arfin Rachim beberapa wakun bilan.

Menurut Arifin, dalam aktifitas pence-gahan Narkoha, BNN mampu menjadi komando. Namun dalam pelaksanaan aktivitas pencegahan Narkoha dibutuhkan dakuragan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan instansi pemerintah. "BNN sangat membuka peluang untuk bekerja sama dengan LSM dan instansi pemerintah," ungkap Arifin.

Dukungan LSM dapat dalam bentuk tenaga-tenaga penyuluh yang handal, untuk mensosialisasikan bahaya Narkoba. Sedangkan instansi pemerintah dapat turut serta melakukan aktivitas anti-Narkoba di lingkungan instansinya masing-masing. "Jangan pernah beranggapan bahwa BNN tidak mau bekerja sama dengan LSM, karena jika anggaran memungkinkan, kami membuka peluang kerjasama dengan semua LSM," tandas Arifin. Selain itu, lanjutnya, LSM iuga datat bekerja sama dengan Badan Narkotika Propinsi (BNP) atau pun Badan Narkotika Kota (BNK) dalam aktivitas pencegahan Narkoba

Ia menyambut bali aktivitas pencegahan Natoba yang telah dilakukan Departemen Pendididian Nasional dan Departemen Sosial Selain itu, pihaknya berharap agar aktifitas-aktifitas pencegahan jake adikaukan departemen yang lainnya. Jika dalam pelaksanana aktivitas pencegahan dibuntuhkan modul atau pun tenaga penyuluh, BNN pun sian membanu." ambah Affira sain membanu."

### Menghadang Serangan Narkoba

arkoba bak wabah penyakit yang tiada kunjung teratasi, meski satu tempat diberantas masih banyak lokasi lain yang rawan Narkoba. Lingkaran setan Narkoba merupakan kejahatan yang terorganisasi dan profesional.

Peredaran Narkoba dengan sistem sel, yakni dimana antar pengedar tak saling mengenal membuat sindikat ini sulit terungkap. Apalagi sindikat Narkoba didukung dengan dana yang besar, menggunakan peralatan ya canggih, serta mobilitas tinggi dan terselubung menjadikan aparat semakin sulit mengungkapnya.

Memberanitas peredaran gelap Narkoba memang lidak mudah, dan korban akan semakin banyak berjatuhan jika aktivitas pencegahan idak dilakukan. Aktivitas pencegahan, yakni mencegah meningkatnya permintaan terhadap Narkoba hanus terus dikampanyekan agar orang-orang yang belum pernah mencoba Narkoba dapat menolaknya.

"Aktivitas pencegahan memang tidak populis, karena hasilnya jangka panjang tidak kelihatan, tidak seperti saat mengungkap sindikat Narkoba, namun ini sangat penting." Demikian papar Kapus Dukungan Pencegahan Lakhar BNN, Tommy T Jacobus beberapa waktu lalu.

Namun pihaknya optimis, jika aktivitas pencegahan didukung oleh seluruh masyarakat maka dalam jang-ka panjang dapat memberantas penyalahgunaan Narkoba. "Narkoba menjadi ancaman kehidupan beragama, hingga kehidupan berbangsa maka masyarakat harus pula berpartisipasi untuk mencegah masuknya Narkoba di lingkungannya," tandas Tommy.

Saat ini, jajaran pusat dukungan pencegahan Narkoba menfokuskan aktivitas pencegahan pada beberapa program. Program tersebut, yakni program yang berbasis keluarga, berbasis sekolah, berbasis tempat kerja, berbasis masyarakat dan berbasis media masa. "Beberapa kegiatan kami fokuskan pada keluarga, sekolah dan tempat kerja agar lebih efektif dan efisien," jelasnya.

Aktivitas pencegahan berbasis keluarga, yakni dilakukan dengan membina keluarga, dengan memberikan informasi tentang parenting skill dan life skill. Parenting skill, yakn meliputi pemembinaan keluarga, pola asuh anak, peningkatan peran, komunikasi, ikatan, dan evaluasi antar anggoda keluarga. Sedangkan life skill, mencangkup penerapan prinsip dan fungsi keluarga, yakni dari sisi budaya, kasih sayang, agama, pendidikan kesehatan ekonomisosal, dan lindkungan.

Metode pemberian informasi tentang parenting skill dan ilife skill, yakni melalui aktivitas advokasi, penyuluhan dan diklat. Tujuan akhir dari aktivitas pencegahan berbasis masyarakat, adalah terbentuknya keluaraga bertaqwa sehal, kuat, maju, kompak dan sejahtera sehingga memiliki kekuatan untuk menolik Narkoba.

Sementaria itu, aktivitas pencegahan berbasis masyarakat yakni dengan membina kader dan jaringan anti-Narkoba di lingkungan sekolah. Selain itu, aktivitas pencegahan juga dilakukan dengan membuat dan menerapkan aturan yang jelas dan tegas untuk menolak keberadaan Narkoba di sekolah.

Upaya lainnya berupa pembinaan serta pembentukan jaringan pengawasan dengan pengajar serta aparat yang mengintegrasi pengetahuan tentang Narkoba ke dalam mata ajaran sekolah. Aktivitas ini diharapkan dapat menghasilkan siswa dan generasi muda yang beragama dan kuat serta bebas Narkoba

Selanjutnya, aktivitas pencegahan di tempat kerja adalah dengan membuat dan menerapkan aturan serta sanksi yang jelas dan tegas tentang penyalahgunaan Narkoba. Selain itu, dilakukan pula pembinaan serta pembentukan jaringan pengawasan dengan masyarakat dan aparat.

Jika diperlukan, penyuluhan dan pelatihan anti-Narkoba dapat juga dilaksanakan di lingkungan kerja serta mengadakan pemeriksaan (sidak) dan tesmedis pegawai (urine dan darah). "Pencegahan di tempat kerja sangat diperlukan, karena penelifian Uli merunjukkan angkatan kerja pun telah banyak terkontaminasi Narkoba," ungkap Tommy.

Penyalahgunaan Narkoba memang harus segara diberantas selam melalui aktivitas pencegalaan lukum juga melalui aktivitas pencegalaan. Ini karena fakita Narkoba kilan mempinhatinkan, laporan pemantauan KBRI di. 33 Negara hinggga Juni 2005 mengungkap, sindikat yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara bulkan laai dari Afrika tapi bertambah

dengan sindikat dari Hongkong, Cina Perantau dan Myanmar bahkan ada dugaan kuat muncul sindikat baru asal dari Cina Daratan dan Taiwan yang semakin aktif

Selain itu, ditemukan pula fakta bakain muncul produk psikotropika baru hasil campuran ekstasi dengan amphetamin yang jauh berbahaya dari heroin, ophium, dan kokain. Kemudian, terdapat bukit baru penyalahgunaan status diplomatik sesorang untuk menyelundupkan Narkoba (Kasus Korea Utara dan Monoolia).

Analisa KBRI juga menyatakan, bahwa terdapat korelasi positifi antara tingginya tingkat korupsi, lemahnya aparat hukum, rendahnya perekonomian dan instabilitas politik dengan peningkatan produksi dan lalu lintas perdedaran gelap Narkoba sustu negara. Hal ini terjadi di negara Myanmar, Laos, Kamboja, Ukraina, Serbis Montenegro, Bulgaria, Mandagaskar, Moroko, Namimbia, dan Aliszair.

"KBRI menyatakan terdapat korelasi positif antara peningkatan perekonominan dan daya beli dengan peningkatan konsumsi Narkoba," papar Tommy. Hal ini terjadi di Eropa Barat, Jepang, Australia dan Korea Selatan. Beahme

# Pencegahan Narkoba Sekaligus HIV/AIDS

Pengunaan Nardoba berporensi menularkan penyakir HIV/AIDS. Maka sangat wajar saat ini aktivitas pencegahan Nardoba akan terus disinengikan dengan pencegahan HIV/AIDS. Ini dikatenalkan meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat penggunaan jarum suntik penyalahgunaan Nardoba.

Laporan Depkes RI pada periode April hingga Juni 2004, menyebutkan terjadi 37,2 persen kasus baru HIV/AIDS berasal dari pengguna jarum suntik. "BNN telah menjalin kerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS, sehingga ke depan program pencegahan Narkoba akan disinergikan dengan pencegahan HIV/AIDS," kata Kapus Dukungan Pencegahan Lakhar BNN, Tommy T Jacobus beberapa waktu lalu.

Prevalensi HIV/AIDS tertinggi terdapat di propinsi Bali (53persen), Jakarta (48persen), Jatim (43,9persen, dan Jabar (58,73persen). Di Kampung Bali Jakarta, dari 12.000 wanga, 85 persen adalah penyalahguna Narkoba. Sementara, dari 85 persen penyalahguna tersebut diambil sample 223 orang, ternyata 215 posiff HIV/AIDS atau sekitar 39 persennya.

Sementara itu, Di Pekan Baru dari 10 pemakai Narkoba ternyata 4 orang positif HIV/AIDS. Di Jogyakarta, di Rumah Sakit Sarjito, ditemukan 4 bayi yang lahir telah positif HIV/AIDS.

Kemudian di Balige Tapanuli (Sumut), tercatat 18 orang positif HIV/AIDS, dan 4 orang diantannya pemakai Narkoba, dan 4 orang dinyatakan meninggal. Di rumah dampingan Cemara, Bandung, terdapat 117, pemakai Narkoba, setelah dites ternyata sudah 100 persen positif HIV/AIDS. "Dari kasus-kasus tersebut maka sangat penting dilakukan pencegahan Narkoba, yang jaga menangkal kasus HIV/AIDS," kata Tommw.

- ---

### Satgas BNN Gerebek Pabrik Ekstasi Terbesar Ketiga di Dunia

JAKARTA-Pressasi gemilang kembali diukir oleh satuan tugas (satgas) Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mengungkap sindikat Narkoba internasional. Kali ini, Direktorat IV/TP Narkoba sebagai satuan tugas BNN berhasil mengungkap keberadaan laboratorium dan pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia, yang berlokasi di Desa Cemplang, Kecamatan lawian, Kabupsten Serang, Bantepaten Serang, Bantepaten Carang, Bantepaten Serang, Serang, Serang, Serang, Serang, Serang, Sera

Dalam penggerebekan tersebut, petugas juga berhasil mengamakan 14 tersangka. "Ini merupakan laboratorium dan pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia. Selain memproduksi sektasi pabrik ini juga memproduksi shabu; demikan penjelasan Wakil Direktur (Wadir) IV/TP Narkoba dan KT-Bareskim Polir, Komisaris Besar Polisi Indradi Thanos kepada Media BNN.

Proses penggerebekan yang berlangsung Junat (11/11) itu dilakukan serelah melakit proses surveillance dan oantollad dalirery yang memakan waktu sekitar tujuh bulan. Sebelum penggerebekan, Kamis (10/11), sekitar pukul 18.00 WIB anggota Dit IV/TP Narkoba berkumpul di Horel Karisma, Serang, Banten untuk membahas teknis lapangan.

"Sebelumnya kami telah melakukan pembagian tugas dan kewenangan serta menyusun strategi penggerebekan," ungkap Indradi, yang bertindak sebagai koordinator lapangan (korlap) penggerebekan.

Hari berikutnya, sekitar pukul 16.30 WIB sagas meluncur ke tempat kejadain prekara (TKP), yakni lokasi pabrik, yang terletak di Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten. Pada saat beraksi, satgas terbagi atas beberapa kelompok yang kemudian





mengepung lokasi dari beragam penjuru.

Beberapa kelompok, bersiaga di pintu depan pabrik sedangkan sebagian lainnya masuk pabrik melalui tembok pagar pembatas dengan menggunakan tangga. Tak membutuhkan waktu lama, petugas berhasil masuk ke dalam pabrik kemudian mengamankan 14 tersangka.

Dari keempat belas tersangka yang berhasil diamankan, satu di antaranya berkewarganegaraan Prancis, satu orang berwarga negara Belanda, empat orang merupakan warga negara Cina sechangkan sisanya adalah warga negara Indonesia (WNI).

Indradi mengungkapkan bahwa pabrik tersebut didanai oleh sindikat Narkoba internasional dari Hongkong. Ini berdisarkan keterangan yang diperoleh dari salah satu tersangka yang 
berhasil dirangkap. Benny Sudrajat. Ia adalah 
pemilik pabrik ekstasi tersebut. "Pabrik ini hampir sama dengan laboratorium ekstasi yang ada 
di Cina dan Fiji," ujarnya.

Indradi juga mengatakan bahwa Laboratorium Forensik Badan Narkotika Amerika (DEA) dan Australia, telah menyatakan kesediaannya untuk membantu kepolisian Indonesia guna menghitung kapasitas mesin pembuat ekstasi yang berhasil diamankan dalam penggerebekan tersebut.

Selain mengamankan mesin pembuat ekstasi, jelas Indradi, di lokasi kejadian perugas juga berhasil menyita sebanyak 148 kilogram shabu senilai Rp 265 miliar dan kethamine seberat 280 kilogram senilai Rp 165 miliar.

Indradi mengungkapkan, berdasar prediksinya total produksi pabrik tersebut sudah mencapai nilai Rp 273 miliar. "Pabrik tersebut diperkirakan mampu memproduksi 100 kg ekstasi tiap minggunya," katanya. ■ Rahma Widhisaari

### Presiden Inspeksi Pabrik Ekstasi

JAKARTA--Presiden Susilo Bambang Yudoyono memberikan pujian atas keberhasilan Direktorat IV/ Tindak Pidana Narkoba dalam mengungkap pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia. Presiden memberikan perhatian khusus terhadap keberhasilan tersebut. Hal ini ditunjukkan de-





ngan kunjungannya di laboratorium dan pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia, yang berlokasi di Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, Sabtu (12/11) lalu.

Saat menginspeksi pabrik ekstasi tersebut, Presiden SBW mengingirahan keberadaan pabrik ekstasi sangat berbahaya.
Pasalnya selain kemampuan produksinya yang sangat besar, yang lebih parah adalah dampak pada pemakainya. "Bisa didayangkan, kalau satu minggu satu jurta orang yang mengkonsumsi zat ini, lalu dalam setahumnya berapat" andansaya.



Selain itu, Presiden SBY juga mengajak masyarakat dan seluruh unsur untuk terus memberantas Narkoba. Menurutnya, memberantas Narkoba sangat penting untuk menyelamatkan masa depan bangsa.

Pada kesempatan yang sama, Presiden juga mengucap selamat dan penghargaan kepada jajaran kepolisan, Badan Narkotika Nasional (BNN), pihak intelijen, komando tentiorial serta sejumlah negara sahabat yang telah bekerja sama dalam membongkat kejahatan Narkoba jaringan internasional tersebut. Presiden yang didampingi Kapolit, Jendral Sutanto melihat dari dekat alat-alat yang digunakan untuk memproduksi obat-obatan Narkoba (ekstasi). "Perangi Narkoba yas." Demikian pesan Presiden SBY pada masyarkat Banten yang saat itu berkerumun di sekitar lokasi padik. 8 nesengkapa untuken



### Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Rumah

Penyalahgunaan Narkoba tak kenal waktu dan tempat. Di manapun dan kapanpun Narkoba bisa menghampiri. Butuh kewaspadaan yang dilarang itu terjadi. Tak terkecuali di rumah, lembaga sosial terkecil ini pun perlu waspada terhadap anggotanya. Jangan sampai ada penggunaan Narkoba di rumah, ini sangat berbahaya. Berikut tips agar tudak terjadi penyalahgunaan Narkoba di rumah:

#### Pelajari Fakta dan Gejala Dini Penyalahgunaan Narkoba

- Pelajari fakta tentang penyalahgunaan Narkoba;
- o Berpartisipasi aktif dalam gerakan peduli anti-Narkoba dan anti-kekerasan.

#### 2. Orang Tua Sebagai Teladan

- Berhentilah merokok, minum minuman beralkohol, atau memakai Narkoba. Buang semua peralatan dan persediaan rokok atau minuman beralkohol.
- O Perlihatkan kemampuan orangtua berkata 'tidak' terhadap hal-hal yang bertentangan dengan hati nurani. Jangan malu minta tolong jika butuh pertolongan.
- o Tidak menggunakan cara kekerasan (tindakan, kata-kata) pada anak atau orang lain. Hormati hak-hak anak dan orang lain. Perlakukan anak/orang lain dengan adil dan bijaksana. Hiduplah secara tertib dan teratur.

#### 3. Kembangkan Kemampuan Anak Untuk Menolak Narkoba

o Beritahu anak mengenai haknya melakukan sesuatu yang cocok bagi dirinya. Jika ada teman yang memaksa atau membujuk, ia berhak menolaknya. Bimbing anak mencari kawan sejati yang tidak menierumuskannya.

o Cari peluang untuk mengajarkan pada anak mengenai bahaya Narkoba dengan menggunakan nalar sehat.



Jangan biarkan konflik suami-istri berlarut-larut, sebab anak dapat merasakan suasana ketegangan orang tua. Jangan bertengkar atau berdebat di depan anak.

Hindari cara menakut-nakuti atau memberi nasihat. Ajarkan anak menolak tawaran memakai Narkoba.

o Ketahui jadwal kegiatan anak, siapa kawan-kawannya. Tetapi janganlah bertindak seperti polisi dirumah. Jadilah sahabat bagi anak anda.

#### Atasi Masalah Keluarga Jangan biarkan konflik suami-istri

berlarut. arut, sebab anak dapat merasakan suasana ketegangan orang tua. Jangan bertengkar atau berdebat di depan anak. Jika perlu, minta pertolongan/konsultasi tenaga profesi/ahli, atau orang yang dapat anda percayai.

O Ciptakan suasana damai antara suami istri.

#### 5. Dukung Kegiatan Anak Yang Sehat dan Kreatif

 Dukung kegiatan anak di sekolah, berolahraga, menyalurkan hobi, bermain musik, dan sebagainya. Tanpa menuntut prestasi atau harus menang.

o Libatkan diri dalam kegiatan anak. Anak menghargai saat orang tua melibatkan diri dalam kegiatan mereka, tanpa terlalu banyak ikut campur dalam keputusan yang diambil anak.

#### 6. Buat Kesepakatan Tentang Norma dan Aturan

o Anak menginginkan kehidupan yara Anak menginginkan kehidupan yawab jika ditetapkan aturan bagi perilaku dan kegiatannya sehari-hari. Tetapkan hal itu bersama anak secara adil dan tuliskan peraturan-peraturan itu secara singkat dan jelas.

Sumber: BNP DKI Jakarta

# Pengguna Narkoba Suntikan

## Capai 100 Ribu Orang

engguna Narkoba suntikan di Indonesia makin tahun iumlahnya makin meningkat. Jumlah pengguna Narkoba suntikan di Indonesia diperkirakan telah melampaui angka 100 ribu orang. Jumlah ini sama seperti vang dialami negara seperti Bangladesh, India, Iran, Pakistan, Malaysia, Myanmar, dan Vietnam. Pengguna Narkoba suntikan di Indonesia pada mulanya hanya terdapat di kota besar, kemudian menyebar ke kota-kota kecil di seluruh Indonesia. Bahkan, sejak tiga tahun terakhir ini kasus HIV/AIDS baru yang berobat di Rumah Sakit Ciptomangunkusumo 65 persen berasal dari kalangan pengguna Narkoba suntikan, Sebagian besar adalah remaja yang berumur antara 15 sampai 25 tahun.

Kecenderungan peningkatan pengun Ankroba suntikan ini rupanya terjadi juga di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2003 diperkirakan jumlahnya mencapai 13,2 juta orang. Sekitar 22 persen di antaranya hidup di negara maju, sedangkan sisanya berada di negara yang sedang berkembang atau sedang mengalami transisi.

Di Eropa Barat terdapat sekitar 1 juta sampai 1.4 juta pengan Narkoba suntikan (9.41 persen), sedangkan di Eropa Timur dan Asia Tengah mencapai 2.3 sampai 4.1 juta (24.18 persen), Di Asia Selatan dan Asia Tenggara jumlahnya jauta (25.69 persen). Sementara di Asia Timur dan Pasifik empat juta orang (17.66 persen). Afrika Utara dan Timur Tengah O6, juta orang. Amerika Latin 1.3 juta, Amerika Utara 1.4 juta, Australia dan Selandia Baru hanya sekitar 298 ribu orang Badan Kesehatan Dunia (WHO) poda pertemuan di

Lisabon 13-15 Juni 2005 sangat khawatir terhadap kondisi ini.

Pada pertemuan ini negara Rusia, Uzbekistan, Portugal, dan beberapa negara lain mengungkapkan pengalaman mereka dalam menanggulangi permasalahan penggunaan Narkoba suntikan ini, terutama dari segi intervensi medik. Pengalaman tersebut penting bagi kita untuk menyempurnakan langkah dalam upaya penanggulangan Narkoba di Tanah kir.

Rusia, Uzbekistan, Portugal, dan beberapa negara lain mengungkapkan pengalaman mereka dalam menanggulangi permasalahan penggunaan Narkoba suntik ini

Dalam kaitan itu, Badan Kesehatan Dunia (WHO) lelah meluncurkan program subsitiusi obat dengan mengunakan metadon. Pemberian metadon ini dinarapkan dapat mengurangi penggunaan Narkoba suntikan. Berdasarkan temuan, penggunaan Narkoba suntikan amat berisiko menularkan penyakit Hepatitis C dan HIV.

Penelitian di RS Cipto Mangunkusumo mendapatkan angka kekerapan Hepatitis C di kalangan pengguna Narkoba suntikan mencapai 77 persen. Sedangkan kekerapan HIV pada pengguna Narkoba suntikan di Indonesia berkisar antara 60 persen samaai 90 persen.

Dengan demikian, remaja yang pernah menggunakan Narkoba suntikan berisiko tertular Hepatitis C dan HIV akibat penggunaan jarum suntik bersama. Selain itu jarum yang digunakan untuk menggunakan Narkoba biasanya tidak steril sehingga juga dapat menimbulkan infeksi paru dan jantung (endokarditis).

#### MUNGKINKAH DIPULIHKAN?

Adanva obat Antiretroviral (ARV) membuat perjalanan penyakit HIV/AIDS berubah. Sebelum era ARV mereka yang terinfeksi HIV setelah 5-8 tahun akan masuk ke stadium AIDS. Sedangkan mereka yang telah berada dalam stadium AIDS biasanya akan meninggal setelah enam bulan sampai satu tahun. Berkat ARV dewasa ini banyak orang yang terinfeksi HIV dapat tetap produktif. Mungkinkah manfaat obat ARV juga akan dapat dinikmati oleh remaja pengguna Narkoba suntikan yang terinfeksi HIV? WHO menegaskan bahwa riwayat penggunaan Narkoba suntikan tidak meniadi halangan untuk mengakses obat ARV. Dengan persiapan yang baik serta upaya dukungan yang memadai. hasil terapi ARV pada pengguna Narkoba suntikan akan sama baiknya dengan yang bukan pengguna Narkoba. Layanan metadon dapat mendukung kepatuhan berobat karena itu layanan ini dapat diperbanyak di negara yang mempunyai masalah Narkoba suntikan. Di Indonesia lavanan metadon baru terbatas di Jakarta dan Bali dan layanan tersebut di kota-kota tadi masih sedikit. Rusia mempunyai layanan AIDS dan layanan Narkoba secara terpisah, tetapi dengan keria sama yang baik kedua layanan tersebut mampu menyediakan layanan yang terpadu.

Disarikan dari tulisan Samsuridjal Djauzi, Kelompok Studi Khusus AIDS Fakultas Kedokteran UI/RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta (Kompas, 27 Juni 2005)

### Rency Milano



### **Antimabuk**

ebagai wanita normal, artis sinetron Renco Milano tentu saja punya keinginan untuk mendapatkan pendamping hidup. Hasrat itu dianggapnya sebagai suatu hal yang wajar. Namun, ia merasa perlu lebih berhati-hati sebelum melangkah kej jenjang perkawinan meski kini mengaku sudah punya teman dekat.

Dua kali perceraian yang pernah dialami kakak kandung artis Elma Theana ini menjadi pelajaran berharga. Karena itu, dia berharap perkawinannya yang ketiga nanti bisa berjalan langgeng.

Ada hal lain yang membuat Rency merasakan hal berbeda dengan statusnya sebagai janda. "Rasanya memang jadi sepi apalagi kini doiku lagi berada di Relanda untuk beberana waktu dan kagak bisa menemani aku. Ya, beginilah jadinya, sering kesepian," kata Rency beberapa waktu lalu di Jakarta.

Untuk membunuh rasa sepi, barnyak hal yang biasa dilakukannya. Salah satunya adalah main bersama-sama teman atau mengunjungi kawasan dunia gemerlapi (dugem). Dugem bersama teman rupanya sudah menjadi kebiasana lama Rency sejak remaja. Meski begitu, ia mengaku kebiasaan itu kini tak sesering saat remaja. "Kalau tibat ba merasa kesepian, saya akan mengontak teman-teman untuk sekadar ngobrot bersama atau jalan dan dugem bareng," tutur Rency yang baru pisah dengan Ali Sechan ini.

Dugem agaknya menjadi pilihan atau hiburan paling menyenangkan bagi

dia. Mumpung masih sendiri, dia akan menyempatkan ber-dugem ria pada waktu-waktu tertentu. Baginya, selain ke mal-mal, melepaskan kesepian dengan menganjungi tempat-tempat hiburan merupakan suatu hal yang menyenangkan.

# Langsung

Wanita asal Adelaide, Australia itu akhirnya menghirup udara bebas. Pada 19 November lalu, Michelle Leslie yang baru berusia 24 tahun itu dilepas dari Lembaga Pemasyarakat Kerobokan, Denpasar, Bali,

Sesuai keputusan hakim Pengadilan Negeri Denpasar yang diketuai Made Sudia serta anggota Parulian Siregar dan I Gusti Ngurah Astawa, terdakwa kepemilikan barang psikotropkia ini dikonis tiga bulan penjaran potong tahanan. Leslie dipersalahikan karena mendapatkan pil ekstasi bukan dari dokter melainkan dari seorang bernama Mia yang hingga kini masih dicari. Hal ini diangga dapat merugikan dirinya dara memicu penyalangunaan Narkoba (narkotika dan obetobatan terdarang) oleh anak muda lainnya.

Vonis hakim ini sama dengan tuntutan jaksa Risman Tarihorang. Vonis ini juga berarti bebasnya Leslie karena sudah tiga bulan dia ditahan. Saat itu (18/11) Leslie melalui pen-



terjemah-bisa menerima putusan tersebut. Wanita cantik yang merupakan model pakaian dalam itu bahkan terlihat penuh

senyum menyambut keputusan hakim tersebut. Saking senangnya, ia langsung memeluk temannya yang mengikuti jalannya persidangan. Tak hanya itu, ia pun menjabat tangan iaksa, hakim, dan penasihat hukumnya.

Dalam sidang itu, Pemerintah Australia menperlihatkan perhatian yang besar terhadap warga negaranya. Ini bisa dilihat dari kehadiran Konsul Jenderal Australia, Brent Hall, yang secara seksama mengikuti jalannya persidan

Keesokan harinya, didampingi beberapa pengawal dan petugas Imigrasi, Leslie keluar dari Lapas Keborokan pada pukul 12.20 WIB. Tak ada kata-kata yang meluncur dari mulutnya. Walau puluhan wartawan mengerubuti dan memberondong dengan berbagai pertanyaan, Leslie hanwa tersemyun saia.

Petugas kemudian membawanya ke Kantor Imigrasi Ngurah Rai, Denpasar Berdasarkan keterangan Kepala Kantor Imigrasi Ngurah Rai, M Zaliani, Leslie dideportasi dan dipulangkan ke negaranya melalui Singapura. 'Dia melebihi batas waktu izin tinggal (overstay), 'ungkao Zaliani.

Urusan dengan Kantor Imigrasi Ngurah Rai rupanya baru bisa selesai hingga petang. Sekitar pukul 19.00 WiB, Leslie pun langsung terbang menggunakan pesawat Singapore Alrlines. •• ari

### JENIFFER DUNN Kapok dan Hati-hati

S etelah sekian bulan tak pernah muncul, bintang remaja Jeniffer Dunn kembali bakal tampil dalam sinetron Atas Nama Cinta. Dia pun tak ingin lagi membahas peristiwa kelam yang pernah membawanya berurusan dengan polisi.

"Jangan diungkit-ungkit lagi, dong, Saya sudah tak mau mengingat-ingat masalah itu. Apalagi, kasusnya "kan sudah dinyatakan selesai, tolong bantu saya," kata gadis berusia 15 tahun itu dalam sebuah keterangannya akhir bulan lalu.

Jeniffer ditangkap polisi pada 17 Maret 2005 saat tengah malam. Ketika itu dia baru saja usai syuting sinetron Dan (RCTI) serta Dia (Indosiar). Pada malam itu, setelah menghentikan laju kendaraan yang ditumpangi Jeniffer, polisi menemukan lintingan ganja di dalam tas artis yang juga bintang iklan itu. Keruan, Jeniffer pun sempat ditahan.

la mengaku selalu waswas setiap ada

wartawan yang menanyakan kasusnya tersebut. \* Saya senantiasa deg-degan kalau ada yang tanya itu lagi. Pokoknya, jangan ngomong itu lagi, deh. Kasus itu sudah saya tutup, tutup bukulah, \* jelasnya.

Jeniffer mengaku akan mengambil hikmah dari kasus yang menimpanya itu. Dampaknya sudah bisa terlihat belakngan ini. Ia tak mau lagi sembarangan keluar melam. Dalam memilih teman pun, dia merasa perlu untuk lebih berhati-hati.

"Kalau ceroboh memilih teman, bisa cela-ka. Dan saya tak mau celaka lagi. Saya sudah kapok dan harus hati-hati." ungkanya. Sementari ku, Manoj Punjabi, pemilik MD Entertainment, rumah produksi yang mengarap sineton Atas Nama Cinta, meng-utarakan telah ada kesepakatan antara diring dengan Jenfier Artis ini diminta agar tak terlibat lagil narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang). Ban

### KOMISARIS BESAR POLISI INDRADI THANOS,

WAKIL DIREKTUR IV/TINDAK PIDANA NARKOBA:



# Sindikat Narkoba BAK MONSTER HYDRA

#### enurut informasi, pabrik ekstasi di Serang, Banten yang dimiliki oleh sindikat internasional, merupakan pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia, benarkah?

Ya, pabrik tersebut merupakan pabrik ekstasi terbesar ketiga di dunia. Penggerebegan atas pabrik tersebut juga berhasil mengungkap keberadaan jaringan sindikat Narkoba internasional. Dalam hal ini, selain kami berhasil mengungkap keberadaan pabrik tersebut, kami juga berhasil menangkap 14 tersangka.

#### Bisa diceritakan bagaimana proses pengungkapan keberadaan sindikat Narkoba dan pabrik ekstasi di Serang, Banten, itu?

Langkah kami berawal dari informasi Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BNN, yang saat itu dijabat oleh Komisaris Jenderal Polisi Drs Sutanto. Beliau mendapat laporan dari Drug Enforcement Agency (DEA), cabang Singapura, tepatnya pada tanggal 23 Mei 2005. Ini merupakan laporan informasi tertujuh.

Berdasar laporan itu, Kalakhar memberikan tugas kepada kami, Direktorat IV sebagai satuan tugas untuk melakukan pendalaman. Selanjutnya kami bekerja sama dengan Bea Cukai untuk mendalami kasus tersebut dan melakukan proses surveillance dan controlled delivery.

#### Benarkah proses surveillance dan controlled delivery tersebut berlangsung selama tujuh bulan?

Ya, sekitar tujuh bulan dari Mei hingga November 2005.

### Bagaimana detail prosesnya, bisa diceritakan?

Melalui kerjasama dengan Bea Cukai, kami mulai menpelajai data, informasi dari Singapura, yakni data mengenai kapal, muatan kontainer yang keluar masuk. Kami mendapat laporan bahwa tanggal 31 Mei 2005 akan tiba kapal yang membawa mesin di Pelabuhan Tanjung Priok. Selanjutnya kami melakukan proses scanning buliding, di situ kami igag melakukan pemeriksaan.

Kami menemukan benda-benda mencurigakan, seperti mesin, tabung-tabung, pipa dan sebagainya, yang diindikasi sebagai peralatan laboratorium dan peralatan untuk memproduksi ekstasi. Kami melakukan koordinasi lebih cepat dan selanjutnya melakukan proses controlled delivery, yakni menyidik lokasi yang dicurigai.

#### Bagaimana proses selaniutnya?

Satu hingga dua bulan berselang, kami mendapat laporan dari Kepolisian Hongkong bahwa terdapat pasokan bahanbahan yang dicurigai datang dari Malawi, tertanggal 29 Juni 2005. Diindikasikan bahan-bahan dari Malawi tersebut akan masuk ke Indonesia.

Kethamin adalah jenis Narkoba yang relatif baru, yakni merupakan sejenis obat bius yang mengakibatkan penggunanya mati rasa.

Atas informasi tersebut, kami selanjutnya melakukan pemeriksaan serta mencari dokumen benda tersebut. Setelah membongkar, dan mengambil sampel, kami menemukan kethamin.

Setelah diperiksa, ternyata pemilik barang tersebut adalah Benny Sudrajat. Hasil penyidikan, Benny Sudrajat ternyata mampir kembali ke tempat mesin yang telah kami selidiki sebelumnya. Dengan dasar itu, kami lebih cermat mendalami informasi dan penyelidikan pun dilakukan lebih intensif.

#### Bisa dijelaskan lebih detail tentang kethamin, apakah ini merupakan Narkoba jenis baru?

Kethamin adalah jenis Narkoba yang relatif baru, yakni merupakan sejenis obat bius yang mengakibatkan penggunanya mati rasa. Menurut informasi, kethamin ini lebih lazim digunakan untuk koda liar, dan bisa menimbulkan efek addict (kecanduan). Kethamin sudah marak digunakan di Cansebagian negara Eropa dan Singapura.

Kethamin memiliki harga jual sekitar 1.200 dolar AS tiap gramnya.

#### Kendala apa saja yang dihadapi saat mengungkap kasus tersebut?

Pada dasarnya tidak ada kendala berarti, karena adanya kerjasama dengan Bea Cukai dan bantuan dari luar.

#### Bantuan dari luar, bisa dijelaskan? Bantuan moral dan materi dari Drug Enforcement Agency (DEA) cabang Singapura, Kepolisian Hongkong, Cina,

Singapura, Kepolisian Hongkong, Cina, Taiwan dan Malawi serta Australian Federal Police (AFP).

Presiden memberikan pujian atas

rresiden memberikan pujuan atas keberhasilan ini, dia juga tampaknya memberikan perhatian khusus atas upaya pemberantasan Narkoba, Jadi langkah apa yang ditempuh untuk terus memberantas sindikat Narkoba?

Langlah lanjuan dari BNN adalah berkoordinasi dengan Badan Pengawas Obat dan Malanan (POM), karena kethamin adalah jenis Narkoba yang relatif baru di Indonesia. Badan POM sebagai lembaga yang berwenang dihamphan melakukan peng-awasan, karena hal ini belum diatur khusus Kami juga akan berkoordinasi dengan instansi rekait agar segera merumuskan peng-awasan kerkait agar segera merumuskan peng-awasan terhadap kethamin.

#### Sindikat Narkoba internasional sepertinya terus memperbaiki teknologi dan strategi, bagaimana langkah BNN untuk menumpasnya?

(Indradi terdiam sesaat kemudian mengangguk-anggukkan kepalanya), Sindikat Narkoba bisa diibaratkan seperti Monster Hydra, yakni moster yang memiliki tujuh kepala di tubuhnya sehingga jika ingin menghancurkannya harus mampu menghancurkan ke tujuh kepala itu, sebab iika hanya menghancurkan satu dua kepala saja, maka bisa tumbuh lagi kepala di bagian tubuh lain siap kembali menyerang. ladi sindikat Narkoba internasional itu benar-benar monster ganas. Kita kan berhadapan dengan sindikat yang telah berpengalaman dan telah bercokol sangat lama, jadi dibutuhkan kerja sama semua pihak, baik pihak terkait di dalam negeri sertakerja sama dengan pihak asing. Rahma Widhiasari

### Efektifitas Penanggulangan Narkoba Melalui Sistem *Plug In* dalam Materi Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Formal

### Oleh: Syarifah Nurhaya\*

Tingkat Perguruan Tinggi Lomba Karya Tulis P4GN

Dewasa ini kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia sudah memasuki taraf yang memprihatinkan. Kenakalan yang ada tidak sekadar pencarian jati diri ataupun pengakuan eksistensi masyarakat melainkan sudah

melainkan sudah
cenderung pada sikap
kurang terpuji.
Banyak remaja yang
merokok, meminum
minuman keras, dan
yang lebih berbahaya lagi
penyalahgunaan
Narkoba.

meningkat setiap tahunnya khususnya dalam penggunan Narloba. Ironisnya halam penggunan Narloba. Ironisnya Narloba ini tidak hanya mengancam kalangan atas, kalangah bawah pan sudah jianas, kalangah bawah pan sudah jianga kedepan haruslah terihindar dari Narloba. Akan sangat mengkhawatirkan jika Indonesia gaga dalam menanggulangi Narkoba secara cfektif karena kemungifana hihir sebuah gederasi yang hilang tidak terelakkan. Generasi mada yang merupakan cerimi ada baran serengakan serimi dari barisan reformasi tidak lagi peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Selain itu harkat dan martabat bangsa akan semakin rendah jika para pemimpinnya kelak merupakan generasi yang tadinya adalah generasi yang kurang berbudi pekerti, cepat putus asa, dan tidak berani menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.

Menyikapi ancaman Narkoba ini banyak cara yang sudah dan terus dilakukan baik penanggulangan secara preventif (mencegah) maupun represif (penindakan). Akan tetapi banyak usaha pencegahan dan pengobatan belumlah efektif dalam penanggulangan Narkoba. Usaha tersebut belum mencakup ke seluruh lapisan dan idak terstruktuk

#### Pengertian Narkoba

Memuru FA Purwoko (2003), isilah Nardos adalah singkaran dari nakrotika, pisiotropika, dan zat (bahan adikifi) laimya. Ini diperjiak salam UU No. 22 Tahun 1997 entang Narkotoka: "Narkotika adalah zar atau obat yang berasal dari tanuman atau bakan tunaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan pemuruan atau perubahan kesadaran, hilangaya rasa, mengurungi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketengamungan, nyang dibedalan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undange undang ni atau yang kemudi-

an ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan."

#### Jenis Narkoba yang Disalahgunakan

Menurur Purwoko, secara garis besar Narroba melipui a) narkonika, b) puiskoropika, se) zat-zar adikifi hinnya. Adapun M Arief (2004) mengemikakan raung inghop Narkoba lebih hus yakri narkotika, pisikoropika, minaman keras (beralkoho), dan bahan-bahan berbahaya. Dengan demikian ada banyak jenis Narkoba, Jika dikonsumsi, jenis-jenis Narkoba, Jika dikonsumsi, jenis-jenis Narkoba memiliki khasit, pengaruh, dan etke neguif yang beragam. Selain inu Purwoko menyatakan pinis Narkoba yang sering disalahgunikan oleh remaja yairu ekstasi, shabu, ganja, opiate, kokain, zat penenang, zar halusinogen, bahan adikiri (bahan yang menyebabkan efek ketagihan) seperti alkohol, katén, nakoini, dan solwen:

#### Korban Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian Dadang Hawari tahun 1990, didapatkan bahwa remaja (berusia 13-17 tahun) merupakan pemakai (penyalahguna) Narkoba terbesar (97 persen) di Indonesia. Sementara Purvoko menyatakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan Narkoba berusia 15-25 tahun.

Sementara perkembangan kasus penyalahgunaan Nardoba dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan data Mabes Polri per September 2003 terungkap bahwa pada akhir 2000 terdapat 3-478 kasus Nardoba. Da dahir September 2003 angka ini meningkat signifikan menjadi 3.729 kasus. Sedangkan Dadang Hawari menyatakan bahwa jumlah pasien NAZA yang ada di masyarakat sebanyak 10 kali dari angka resmi yang tercatan.

Menyimak gejala yang dikemukan di atas, banyak elemen masyarakat yang berupaya mengadakan kegiatan dalam rangka penanggulangan Narkoba. Ironisnya berdasarkan hasil temuan Tim Pokia Depdiknas 2002, sekitar 70 persen dari 4 juta pecandu Narkoba tercatat sebagai anak usia seloshi yang berumuri 14.20 tuhun. Semua ini terjadi akibat publikasi dampak penyalahgunaan Narkoba yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terjadi pada proses edukatif kampanye Narkoba seperti pada acaraseminar maupun diskusi, pemberian materi di kelas dan sasaran usia anak didik yang tidak tepat pistru memicun anak sekolah unuda mencoba barang haram tersebut. Selain itu menghadirkan selebritis mantan pengguna Narkoba barang haram tersebut. Selain itu menghadirkan selebritis mantan pengguna Narkoba meningkatnya pengguna Narkoba karena sesuai dangan kanaktersitik emaja yang suka menitu.

#### Upaya penanggulangan Masalah

Melihat kompleksnya persoalan ini, perlu upaya konkret guna mencegah penyalahgunaan Narkoba khususnya di kalangan remaja yang melibatkan partisipasi semua pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Mencegah lebih baik dari mengobari, Untuk itu penyampaian pengetahuan Narkoba sejak dini sangat dibutuhkan bagi remaja saat ini. Di sekolah pencegahan penyalahgunaan Narkoba tidak seharusnya hanya bergantung pada bimbingan dan konseling (BK). Kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua sekolah mempunyai guru pembimbing, sedangkan peredaran Narkoba dan korbannya tidak pandang bulu. Untuk itulah perlu dibuat sistem baru yang sesuai dengan kondisi yang ada, kurikulum (dalam hal ini berbasis kompetensi), dan tuntutan zaman. Adapun sistem yang bisa diandalkan sebagai salah satu problem solver yang efektif dalam penanggulangan Narkoba di lembaga pendidikan formal adalah melalui sistem Plug In-yaitu memasukkan materi yang berkaitan dengan Narkoba ke dalam amta pelajaran. Melalui jalur pendidikan formal ini siklus tindakan preventif penanggulangan Narkoba tidak dibatasi oleh kegiatan tertentu melainkan dapat berjalan bertahap sehingga proses ini benar-benar mujarab. Meskipun cakupannya terbatas yakni hanya pembelajar, sistem Plug In lebih efektif karena 1) terencana, proses penyampaian materi berdasarkan kurikulum, 2) terstruktur, merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang terdiri atas guru, siswa, materi, media, dll. 3) berjenjang, materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat dan umur para pebelajar.

Adapun bentuk kegiatan penanggulangan Narkoba dalam sistem Plug In ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba. Kegiatan ini



bisa disampaikan pada mata pelajaran agama, PPKN, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan muatan lokal untuk SMP, SMA, dan PT meliputi penyampaian sejumlah informasi baik secara langsung (tatap muka) atau teks bacaan tentang Narkoba kepada siswa. Sedangkan untuk SD, mata pelajaran yang bisa meliputi pelajaran agama, PPKN, bahasa Indonesia, dan muatan lokal. 2. Membimbing siswa untuk menerapkan pola hidup sehat. Yang dimaksud adalah memberikan penerangan, contoh langsung, serta imbauan kepada siswa untuk memahami hidup sehat dengan menghindari makanan dan minuman yang membahayakan kesehatan jiwa dan raga serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Poin ini dapat disisipkan ke dalam mata pelajaran olah raga, biologi (IPA), dan PKK. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah:

a. Materi yang diberikan adalah sejumlah bahan yang disampalian oleh giru tentang penyalahgunaan Narkoba di kalangan temaja. Ununk mata pelajaran yang memungkinkan dimasukkannya materi Narkoba, maka materi disampalian seperti materi pembelajaran pada umumnya. Sedangkan untuk mata pembelajaran yang dala berkaitan langsung dengan Narkoba maka materi ni dapar disawan dalam bentuk bahan bacan, tema diskusi, atsupun dikermas dalam bentuk contro-tontoh. Materi tersebut meliputi materi tentang pengertian Narkoba, jenis-jenis Narkoba, penyalahgunaan dan penanggulangan Narkoba, serta prinsip atau pola hidup sekat.

- b. Metode yang digunakan, yang dimaksud adalah cara, teknik, maupun strategi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian informasi tentang penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. Metode yang bisa digunakan meliput ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan.
- c. Sarana dan prasarana yag dapat menunjang, yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tentang penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja oleh guru baik berupa ruangan, peralatan, maupun lingkungan.

#### Kesimpulan

Melalui sistem Plug In, Narkoba dapat diajarkan di setiap mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal dengan tidak mengeliminasi jalur pendidikan non formal. Sistem Plug In pada jalur pendidikan formal dirasa dapat membantu proses penanggulangan Narkoba lebih efektif. Selain itu dengan materimateri yang diberikan, para pebelajar tidak hanya mampu mengatasi permasalahan dirinya tapi melahirkan konselor-konselor di sekitarnya. Tentunya, agar proses penanggulangan Narkoba ini lebih meluas, upaya-upaya penanggulangan yang sudah ada tetap berjalan beriringan sehingga target pemerintah tahun 2015 Indonesia terbebas dari Narkoba dapat terwujud.

> \*Mahasiswa Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat



Pengasuh: Dr Kusman Suriakusumah SpKJ

### Haruskah Ditutupi?

Salah seorang adik saya anaknya kecanduan Narkoba. Adik sava terus menutup-nutupi bahwa anaknya kecanduan Narkoba. Sava mengetahui kalau keponakan kecanduan, berdasar perilaku dan cerita teman-temannya yang sering memergoki si anak saat sedang pedaw (mabuk karena putaw. red). Ada yang berpendapat jika diketahui seorang anak kena Narkoba seharusnya langsung direhabilitasikan, atau diusir sekalian dari rumah. Nah. iika ditutuptutupi malah akan makin kecanduan. Apakah pendapat ini benar? Kemudian, bagaimana cara mengarahkan agar adik saya dapat turut berusaha memulihkan anaknya serta bagaimana memulihkannya?

> Anita Dwi Rahmasari Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Kalau diketahui (sebaiknya secara obvektif melalui pemeriksaan dokter dengan dibantu pemeriksaan penunjangnya yaitu pemeriksaan urine di laboratorium untuk menentukan jenis Narkoba yang disalahgunakan) seseorang sudah menjadi penyalahguna Narkoba maka sebaiknya diajak berobat ke dokter di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk selanjutnya akan ditentukan apakah cukup berobat jalan atau perlu perawatan lebih lanjut. Karena yang penting adalah melihat apakah ada komplikasi penyakit lainnya baik penyakit fisik (a.I hepatitis & HIV serta penyakit organ tubuh lainnya seperti jantung & pembuluh darah serta ginial)maupun penyakit psikis/mental

(a.l depresi, cemas berlebihan/ansietas dan gangguan jiwa berat/psikosis, termasuk kecurigaan berlebihan/paranoid) setelah komplikasi ini bisa diatasi (tentunya dengan perawatan medis & psikiatris) baru ditentukan apakah perlu perawatan inap untuk direhabilitasi atau cukup rawat jalan. Tetapi yang jelas kalau sudah membahayakan lingkungan atau membahayakan diri sendiri atau keduanya maka sangat diperlukan perawatan inan! Jadi memang sebaiknya tidak langsung direhabilitasikan apalagi diusir atau ditutup-tutupi, Kemudian, bagaimana cara mengarahkan dan memulihkannya? Orang tua berperan sangat penting dalam pemulihan karena tanpa bantuan aktif orang tua maka proses pemulihan akan tertunda, karena itu sejak awal diketahui bahwa anaknya perlu bantuan maka harus

segera berkonsultasi dengan petugas yang khusus (bisa medis ataupun sosial dan non medis) di bidang pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Konsultasi ini penting karena sejak awal dapat diterima informasi yang benar untuk segera diterapkan dalam berkomunikasi dengan anaknya tsb. Cara pemulihannya sesuai dengan informasi vang didapat dari petugas tersebut yang pada dasarnya perlu pelayanan medis psikiatris untuk mengatasi komplikasi fisik dan mentalnya sejak dini yang selaniutnya sebaiknya direhabilitasi untuk perubahan perilaku, cara berpikir dan cara mengungkapkan emosinya yang untuk hal ini waktu yang diperlukan sangat bervariasi mulai dari 3 bulan sampai 2 tahun atau lebih. Makin lama di rehabilitasi maka makin kurang frekuensi kekambuhannya.

### Kembali Addict

Sava punya kenalan, dia sudah 10 tahun bersih, tapi pernah hilang terus saat saya ketemu 2-3 bulan yang lalu ternyata dia jadi addict lagi. Bagaimana bisa bisa addict lagi?

Tambun, Bekasi

Berhenti menggunakan Narkoba 10 tahun bukan jaminan untuk tidak menyalahgunakan lagi (kambuh / relaps). Hal ini dikarenakan kecanduan/adiksi tidak bisa dihilangkan dari dirinya karena bekas-bekas di otak yang sudah pernah ditempati oleh zat -zat adiktif tersebut tidak mungkin dihapus.

ladi sekali kecanduan maka akan selamanya terancam kecanduan, Untuk mengatasinya perlu dipelajari keterampilan dalam mencegah kekambuhan dan harus diupayakan setiap saat menciptakan kondisi psikis/mental yang stabil dalam pengendalian berperilaku, berpikir dan beremosi yang kesemuanya harus didasari motivasi yang kuat untuk tidak menyalahgunakan lagi, Anak merupakan salah satu motivasi yang kuat untuk mencegah kekambuhan, namun faktor orang-orang terdekat (istri, mertua dan saudara serta orang tua sendiri) juga perlu dikondisikan secara kondusif ikut mendukung untuk mencegah kekambuhan.

# Asal Candu

ima dikenal oleh bangsa Sumeria, mereka menyebutnya Hul Gill yang artinya 'tumbuhan yang menggembirakan' karena efek yang diberikan tumbuhan tersebut bisa melegakan rasa sakit dan memudahkan penggunanya cepat terlelap.

andu pertama dikenal oleh bangsa Sumeria, mereka menyebutnya Hul Gill yang artinya 'tumbuhan yang menggembirakan' karena efek yang diberikan tumbuhan tersebut bisa melegakan rasa sakit dan memudahkan penggunanya cepat terlelap.

Namun filsuf dan ahli medis Hippocrates, Plinius, Theophratus dan Dioscorides menggunakan candu sebagai bagian dari pengobatan, terutama pembedahan. Saat itu Hippocrates belum menemukan bahan aktif candu namun ia tahu kegunaan candu vana sifatnya analegesik (pereda rasa sakit)

dan narkotik.

Dulu candu masih dikonsumsi mentah, baru pada 1805 mortin mulat dikenal untuk pertama kalinya menggantikan candu mentah (opium). Penggunan candu yang berlebihan akan menyebabkan ketagihan dan sesak. Hampir selama 100 tahun kelebihani candu ini tak diboyong ke Erosa darena dulu Banga Eropa menganggap papanyang dhawa dari Timur adalah makan untuk pengobatan sampal akhirnya Ratu Elizabeth I menyadari kelebihan opium dan membawanya ke Ingerisan opium dan dan dan dan dan dan dan dan

Candu mulai dikenalkan di Persia di India dan Persia oleh Alexander the Great pada 330 sebelum masehi. Pada jaman itu orang India dan Persia menggunakan candu dalam acara jamuan makan dengan tujuan rileksasi

Pada 1680 seorang ahli farmasi Thomas Sydenham mengenalkan Sydenhamis Laudanum yaitu campuran herba dan anggur. Belanda mula mempopulerkan penggunaan pipa tembakau untuk menggunaan piram untuk bar udikenalkan oleh Dr. Alexander Wood dari Edihburgh, semakin memudahkan para pemadat menggunakan candu, bahkan tiga kali lebih cepat dari cara biasa.

Baru pada akhir abad ke-19 ahli kimia



mulai mengubah struktur molekul morfin dan mengubahnya menjadi obat yang kurang menyebabkan ketagihan. Tepatnya 1874 peneliti C.R. Wright menemukan sintesis heroin (putaw) dengan memanaskan morfin.

Peredaran opium selama abad 19 ini makin berkembang pesat di Amerika, selain penggunaan opium yang terkesan serampangan di bidang medis, opium mudah sekali dijumpai di Amerika dalam bertuk tonikum, obat-batan paten bahkan menyudut opium di sarang-sarang pencandut da dipat lagi dilindari. Sebuah gejala epidemic di akhir tahun 1800-an. Ironisnya para pencadum umorfin nib abayak dijumpai di kalangan serdadu yang terluka saat Perang Dunia.

Karena daya nagihi candu, akhirnya pada 1878 Kerajaan Inggris mengeuarkan undang-undang untuk mengerem penggu-naan dan impor opium secara bebas terutama dari Cina. Hal senada juga dibertakukan di Amerika dengan mengeluarkan Undang-Undang Makanan dan Obat (Pure Food and Drug Act) pada 1906 yang meminta pilak farmasi memberi label yang jelas untuk setap kandungan opium dalam

obat yang mereka produksi.

Namun peraturan tersebut tak banyak membantu bahkan peredaran opium makin tak terkontrol dan dijual secara bebas. Hal in semakin memicu jumlah pencandu, terutama di kalangan tentara dan wanita bersalin. Melihat hal tersebut St. James Society menawarkan sample cuma-cuma untuk para pencandu dengan tujuan menghilangkan ketagihan serta mengurangi peningkatan penagih heroin yang tak terbendung.

Apa yang dilakukan St. James Society tak banyak membantu sampa akhirnya pada 17 Desember 1914 Harrison Narcota Act menetapkan peraturan bagi siapapun pengguna dan penjual wajib membayar pajak, mengatur regulasi penjualan narkotik, melarang memberi narkotik pada pencandu yang tak memlikil keinginan untuk sembuh, menahan paramedis dan menutup panti rehabilitasi.

Pada 1923, Badan Obat Amerika (FDA) melarang penjualan semua bahan narkotik terutama heroin, namun para pencandu bisa membelinya pasar gelap. Pasar gelap pertama dibuka di Chinatown, New York.

Tahun 1970 Presiden Amerika Richard Mixon melancarkan perang terhadap Heroin. Salah satu langkah Nixon adalah berjanji membantu kesejahteraan Turki yang selama ini menjadi pemasok utama heroin ke Amerika mulai tahun 1950-1970 dengan memberi menyediakan tentara bantuan dan meningkatkan perekonomi.

Rakyat Turki juga menerima bantuan senilai 35 juta per tahun sebagai imbalan memusnahkan ladang oplum dan mengaan-tinya dengan tanaman lain terutumannya di wilayah Anatolia, karena Anatolia merupakan produsen utama oplum di Turki. Turki membutuhkan waktu setahun untuk memusnahkan ladang opium dan memusnahkan ladang opium dan membakarnya dengan herbisida yang dikirim Amerika, \*\*awambakarnya dengan herbisida yang dikirim Amerika. \*\*awambakarnya dengan herbisida yang dikirim Amerika.



# **NARKOBA**



cuma akan menjadi lembaran hitam dalam hidupmu